

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MEWARNAI MELALUI METODE
DISCOVERY LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI



Oleh:
Nanda Sulistiyowati
NIM 19160032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MEWARNAI MELALUI METODE
DISCOVERY LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh:

Nanda Sulistiyowati
NIM 19160032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Implementasi Kegiatan Mewarnai melalui Metode *Discovery Learning*
dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

NANDA SULISTIYOWATI

NIM : 19160032

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 November 2023

Dosen Pembimbing,



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP. 199012152019032023

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Kegiatan Mewarnai melalui Metode *Discovery Learning*
dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

NANDA SULISTIYOWATI

NIM : 19160032

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S.Pd)

Pada 21 November 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003

2 Ketua Sidang

Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012

3 Sekretaris Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19160032
 Nama : NANDA SULISTYOWATI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
 Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Mewarnai melalui Metode *Discovery Learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 Juni 2023	bab 1	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	2 Juni 2023	Bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	2 Juni 2023	Bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	12 September 2023	Revisi sempro	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	12 Oktober 2023	pedoman wawancara	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	12 Oktober 2023	Bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	5 November 2023	Revisi Bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	5 November 2023	foto hasil observasi lapangan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	5 November 2023	Bab 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	5 November 2023	Daftar Pustaka	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 November 2023

Dosen Pembimbing



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Malang, 6 November 2023

PEMBIMBING

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nanda Sulistiyowati
Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nanda Sulistiyowati
NIM : 19160032
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Mewarnai Melalui Metode *Discovery Learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
NIP. 199012152019032023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is orange and yellow, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '5000', 'METERAI TEMPEL', and 'GAS 65AJX017204510'.

Nanda Sulistiyowati
NIM: 19160032

Abstrak

Sulistiyowati, Nanda. 2023. *Implementasi Kegiatan Mewarnai Melalui Metode Discovery Learning dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran kunci dalam membentuk perkembangan holistik anak, termasuk pengembangan kreativitas. Kreativitas pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan, dan salah satu cara efektif untuk mencapainya adalah melalui kegiatan mewarnai. Aktivitas mewarnai tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berekspresi secara artistik, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, pengenalan warna, dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam konteks PAUD, kegiatan mewarnai dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, membantu anak-anak belajar sambil bermain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, penerapan, juga evaluasi kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* dalam perkembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dalam menginvestigasi proses implementasi kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan guru kelas kemudian melakukan observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data digunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *discovery learning* dalam kegiatan mewarnai pada anak-anak memiliki dampak positif terhadap perkembangan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam tahap perencanaan, tujuan kegiatan dan tema dipilih oleh peserta didik dengan faktor-faktor tertentu. Guru memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif. Pada tahap penerapan, guru mendorong anak untuk menggambar dan mewarnai sesuai keinginan mereka, mendukung kreativitas dan eksplorasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* membantu anak mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, serta meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka.

Kata Kunci: Mewarnai, *Discovery Learning*, Kreativitas Anak Usia Dini

Abstract

*Sulistiyowati, Nanda. 2023. **Implementation of Coloring Activities Through Discovery Learning Method in Developing Creativity of Early Childhood.** Undergraduate Thesis, Islamic Early Childhood Education Study Program, Faculty of Education and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.*

Early Childhood Education (ECE) plays a key role in shaping the holistic development of children, including the development of creativity. Creativity in early childhood is a crucial aspect to be nurtured, and one effective way to achieve this is through coloring activities. Coloring not only provides opportunities for children to express themselves artistically but also helps improve fine motor skills, color recognition, and problem-solving skills. In the context of ECE, coloring activities can be used as a fun and interactive learning tool, aiding children in learning through play.

The aim of this research is to analyze and describe the planning, implementation, and evaluation of coloring activities using the discovery learning method in the development of creativity in early childhood. This study applies a qualitative method to investigate the process of implementing coloring activities through the discovery learning method in fostering the creativity of early childhood. Data collection techniques include interviews with class teachers, observation, and documentation. Data analysis involves data reduction, presentation, and drawing conclusions. Data validity is ensured through triangulation techniques.

The results of this research indicate that the discovery learning method in coloring activities for children has a positive impact on the development of creativity, imagination, and problem-solving skills. In the planning stage, the objectives and themes of activities are chosen by the students with specific factors in mind. Teachers facilitate a conducive learning environment. During implementation, teachers encourage children to draw and color according to their preferences, supporting creativity and exploration. Evaluation results show that coloring activities through the discovery learning method help children develop creativity, imagination, and problem-solving skills. Moreover, these activities enhance the cognitive, affective, and psychomotor aspects of children, as well as boosting their confidence and self-esteem.

Keywords: Coloring, Discovery Learning, Early Childhood Creativity

المخلص

سوليستيواتي، ناندا. 2023. تنفيذ نشاط التلوين من خلال أسلوب التعلم الاستكشافي في تطوير إبداع الأطفال، في سن مبكرة. رسالة بكالوريوس، برنامج دراسي لتعليم الأطفال في الإسلام، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة إسلامية نيجيريا مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الرسالة: ديسيوتري واهيونينجتاس، م. بد.

إبداع الأطفال في سن مبكرة. رسالة بكالوريوس، برنامج دراسي لتعليم الأطفال في الإسلام، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة إسلامية نيجيريا مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الرسالة: ديسيوتري واهيونينجتاس، م. بد. تلعب التربية للأطفال في سن مبكرة دورًا رئيسيًا في تشكيل التطور الشامل للأطفال بما في ذلك تنمية الإبداع. يعتبر الإبداع لدى الأطفال في سن مبكرة جانبًا هامًا يجب تطويره، وأحد الطرق الفعالة لتحقيق ذلك هو من خلال نشاط التلوين. فإن نشاط التلوين لا يقدم فقط فرصة للأطفال للتعبير بشكل فني، ولكنه أيضًا يساعد في تعزيز المهارات الحركية الدقيقة، وفهم الألوان، ومهارات حل المشكلات. في سياق التربية للأطفال في سن مبكرة، يمكن استخدام نشاط التلوين كأداة تعليمية ممتعة وتفاعلية تساعد الأطفال على التعلم أثناء اللعب.

هدف هذا البحث هو تحليل ووصف كيفية التخطيط والتنفيذ، وكذلك تقييم نشاط التلوين باستخدام أسلوب التعلم الاستكشافي في تطوير إبداع الأطفال في سن مبكرة. يعتمد هذا البحث على الأسلوب الكيفي في استقصاء عملية تنفيذ نشاط التلوين من خلال أسلوب التعلم الاستكشافي في تطوير إبداع الأطفال في سن مبكرة. تم استخدام تقنيات جمع البيانات من خلال مقابلات مع معلمين ثم مراقبة وتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات، وتقديمها، واستخلاص الاستنتاجات. تم استخدام التثليث لضمان صحة البيانات. أظهرت نتائج هذا البحث أن أسلوب التعلم الاستكشافي في نشاط التلوين لدى الأطفال له تأثير إيجابي على تطوير الإبداع والتخيل، وقدرات حل المشكلات. في مرحلة التخطيط، يتم اختيار أهداف النشاط والموضوع من قبل المشاركين بعوامل معينة. يسهم المعلم في توفير بيئة تعلم ملائمة. في مرحلة التنفيذ، يشجع المعلم الأطفال على الرسم والتلوين حسب رغبتهم، مما يدعم الإبداع والاستكشاف.

أظهرت نتائج التقييم أن نشاط التلوين من خلال أسلوب التعلم الاستكشافي يساعد الأطفال في تطوير الإبداع والتخيل، وقدرات حل المشكلات. بالإضافة إلى ذلك، يعزز هذا النشاط الجوانب المعرفية والعاطفية والحركية للأطفال، ويزيد من ثقتهم بأنفسهم وقيمتهم الذاتية.

كلمات مفتاحية: التلوين، التعلم الاستكشافي، إبداع الأطفال في سن مبكرة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan kasih sayang dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Mewarnai Melalui Metode Discovery Learning dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih yang teramat besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta dukungan selama penyusunan skripsi.
4. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tajuddin, S.Pd dan Ibu Kharidah, S.Pd yang senantiasa mendoakan, mendukung dan menjadi motivasi terbesar saya untuk bisa sampai pada titik ini. Terimakasih pa, ma, skripsi ini saya persembahkan untuk kalian.
6. Kepala Sekolah KB/TK Smart Kids Malang beserta seluruh guru yang telah membantu dan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian demi penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh teman-teman PIAUD angkatan 2019 yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini
8. Kepada seluruh sahabat-sahabat tersayang saya, terimakasih untuk segala motivasi dan dukungannya untuk terus memberikan semangat kepada saya agar tidak malas menggarap skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga belum sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik positif agar dapat menyempurnakan kekurangan yang ada. Akhir kata, besar harapan agar skripsi ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Malang, 08 November 2023

Nanda Sulistiyowati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
الملخص	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSELISASI BAHASA ARAB	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Peneliti Terdahulu	9
B. Kajian Teori	14
1. Kegiatan Mewarnai	14
2. Metode <i>Discovery Learning</i>	18
3. Kreativitas	25
4. Anak usia Dini	28

C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Data dan Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Analisis Data	36
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Perencanaan Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini	38
2. Penerapan Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini	41
3. Evaluasi Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	43
B. Pembahasan Penelitian	50
1. Perencanaan Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	50
2. Penerapan Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini	57
3. Evaluasi Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	61
C. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahap-tahap Metode <i>Discovery learning</i>	22
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Guru Memberikan Arahan kepada Siswa	43
Gambar 4.2 Anak-Anak Aktif Menggambar dan Mewarnai	44
Gambar 4.3 Anak-Anak Memamerkan Hasil Kreatifitasnya	45
Gambar 4.4 Guru Mengajak Siswa melakukan Pemanasan.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Koding Data Wawancara

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 7 Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini, juga dikenal sebagai anak prasekolah atau anak balita, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan anak-anak dalam rentang usia dari lahir hingga sekitar usia enam tahun. Periode ini meliputi tahap perkembangan yang kritis dalam kehidupan seorang anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang cepat. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2009:6). Penjelasan tersebut diartikan anak-anak diibaratkan seperti spons yang sangat mudah menyerap dan mencerna pengetahuan di sekitarnya. Anak-anak usia dini belajar melalui bermain, interaksi sosial, dan pengalaman langsung dengan dunia sekitar mereka. Mereka mengembangkan keterampilan kognitif seperti berpikir logis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Mereka juga belajar berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengatur emosi mereka.

Permendikbud nomor 146 tahun 2014 Kurikulum 2013 menjelaskan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang dengan karakteristik untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi 6 aspek perkembangan. Aspek tersebut yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni di mana kesemua aspek tersebut tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga perlu perhatian lebih para pengajar dalam mengatasi hal ini. Semua aspek

perkembangan tersebut dapat distimulasikan melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan holistik anak, termasuk perkembangan kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, asli, dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dapat diartikan juga sebagai kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan menghasilkan ide-ide baru. Anak usia dini memiliki potensi kreativitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar, imajinasi yang tinggi, dan tidak terikat oleh aturan-aturan yang kaku. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Salah satu aspek penting dalam mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan mewarnai. Aktivitas mewarnai tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan motorik halus, pemahaman warna, dan bahkan kognisi anak. Kegiatan mewarnai dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, keterampilan berbahasa, dan keterampilan berpikir kreatif.

Anak-anak pada masa pertumbuhan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan seni namun sering kali diabaikan dan dianggap normal. Hal ini juga relevan pada penelitian (Wahyuningtyas, 2018) anak kurang memiliki personal *awareness* (kesadaran diri) yang baik. Ada beberapa anak yang pemalu, penakut dan tidak mau bergaul. Orang tua dan guru beranggapan anak-anak

memang seperti itu, padahal tidak demikian, ketika anak terus menerus diajari dan dilatih, misalnya mewarnai gambar atau bagaimana agar mewarnai gambar dengan rapi, dengan tidak keluar dari garis tepi, mewarnai dengan penuh dan mengetahui kadar tebal juga tipisnya, hal-hal seperti inilah yang harus diperhatikan pendidik pada anak pendidikan usia dini karena anak yang usia dini lebih cepat mempelajari sesuatu yang mereka lihat (Adhlani muh risaidil, 2018). Pendapat ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Rezki Febriani (2020)

Mewarnai dapat menjadi pemantik awal untuk menuangkan kreativitas dalam imajinasi anak itu sendiri (Bronagh Kathleen McGeary, 2021). Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Pamadhi dan Sukardi, 2011: 728). Mewarnai adalah salah satu kegiatan kesukaan anak yang sangat menunjang kreativitas yang mana dengan mengajak anak membuat goresan demi goresan juga tarikan garis dengan disesuaikan pada bentuk atau pola gambar hingga menjadikan ciptaan karya seni (Adhlani muh risaidil, 2018).

Mewarnai adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan krayon atau benda lainnya kedalam satu objek sehingga menghasilkan gambar yang berwarna (Rohanah & Watini, 2022). Penggunaan krayon sendiri berguna untuk mengenalkan anak mengenal berbagai macam warna. Kegiatan mewarnai dapat menstimulasi kemampuan berkoordinasi, dalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Mulai dari menggenggam alat mewarnai yang baik dan benar, sampai memilih warna dan menajamkan alat mewarnai tersebut (Slamet, 2021:61). Hal ini akan

mengembangkan kreativitas anak dimana mereka diberikan kesempatan untuk mengeluarkan imajinasi mereka dalam memilih warna, gaya dan pola yang ingin diaplikasikan pada gambar.

Menurut Isenberg & Jalongo dalam Musfiroh (2003) anak usia dini memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata. Sehingga segala bentuk kegiatan yang membangun kreativitas mereka hendaknya banyak diterapkan. Hal ini sejalan dengan Rahmat & Sum (2017:101) pada dasarnya semua anak memiliki kreativitas dalam dirinya, hal ini harus dikembangkan dan selalu dilatih agar memiliki kemampuan lebih kreatif. Kreativitas pada anak usia dini sendiri perlu dilatih oleh seorang guru dan yang pasti orangtua mereka sendiri. Dengan melatih kreativitas anak maka mereka akan memiliki kemampuan untuk berpikir, bereksperimen, dan menghasilkan ide-ide baru dengan cara yang orisinal dan inovatif. Hal ini sejalan dengan (Wahyuningtyas, 2015) sebagai guru pendidikan anak usia dini, hendaknya guru dapat membimbing anak dengan membangun perilaku positif. Membimbing perilaku anak merupakan sebuah proses membantu anak membangun perilaku positif. Hal ini adalah aspek penting dalam perkembangan anak, karena kreativitas dapat membantu mereka mengembangkan imajinasi, kemampuan *problem-solving*, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai pada dasarnya akan sangat membantu pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan terutama untuk meningkatkan kreativitas anak-anak usia dini, salah satunya metode *Discovery Learning*. Menurut

Bruner (dalam Kemendikbud, 2013:4) menjelaskan mengenai metode *discovery learning* yaitu proses pembelajaran dikatakan aktif dan kreatif jika siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan suatu konsep atau teori dalam pengalamannya pada hal-hal yang dijumpai pada lingkungannya, metode *discovery learning* dapat juga dikatakan merubah kondisi pasif menjadi aktif. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa :”*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*”. Ide dasar Bruner didasarkan pada pendapat Piaget yang mengharuskan agar anak-anak mengambil peran aktif dalam pembelajaran di kelas. Dalam proses ini, siswa didukung dan dibimbing untuk menyelesaikan langkah-langkah pembelajaran mulai dari observasi hingga mengelompokkan hasil menjadi tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. *Discovery learning* adalah salah satu metode belajar mengajar modern. Metode *Discovery* adalah penyampaian pelatihan yang meliputi pengajaran aktif, *self-directed* dan *self-seeking* yang bersifat langsung (reaktif). Dengan bantuan metode penemuan, anak-anak dapat memperoleh informasi dan meningkatkan kemampuannya sendiri untuk mengenali warna.

Dalam penerapan metode *discovery learning*, pengajar memberikan arahan yang sedikit dan beberapa langkah atau petunjuk kepada siswa dengan harapan agar mereka dapat belajar secara aktif dan mandiri. Meskipun begitu, bukan berarti guru tidak berperan sama sekali dalam proses belajar mengajar. Guru tetap memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Sedangkan menurut Hamalik (2002:134)

metode *discovery learning* merupakan suatu proses mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh anak sebelum membuat generalisasi sampai anak menyadari suatu konsep.

Berdasarkan hasil penelitian Rahman (2021), melalui metode pembelajaran *discovery*, dapat dilakukan dengan langkah persiapan, stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *discovery* dengan baik, jika anak didik matang secara psikis, model pembelajaran ini mampu membangkitkan curiosity anak usia dini. Implementasi model pembelajaran *discovery* pada anak usia dini yaitu dengan pembelajaran berbasis lingkungan, pembelajaran percobaan, dan pembelajaran pemecahan masalah. Melalui metode *discovery learning*, anak-anak akan dilatih lebih aktif dalam mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan mewarnai. Namun metode ini juga tetap meminta pengajar memberikan arahan sehingga anak-anak dapat memperoleh pengetahuan melalui kemampuan mereka sendiri. Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Implementasi Kegiatan Mewarnai melalui Metode *Discovery Learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* dalam perkembangan kreativitas anak usia dini?

2. Bagaimana penerapan kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* dalam perkembangan kreativitas anak usia dini?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* dalam perkembangan kreativitas anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* dalam perkembangan kreativitas anak usia dini.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* dalam perkembangan kreativitas anak usia dini.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* dalam perkembangan kreativitas anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa menjadi khazanah baru bagi peneliti sendiri maupun pendidik anak usia dini dan peneliti berikutnya untuk memahami implementasi kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* dalam perkembangan kreativitas anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mendapatkan pembelajaran menyenangkan
- 2) Meningkatkan kreativitas anak baik verbal maupun non verbal

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Mendapatkan kepekaan dan menemukan permasalahan pembelajaran serta dapat menentukan tindakan dan memecahkan masalah tersebut.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi masukan yang positif bagi kepala sekolah, guna pembinaan untuk para pendidik lain untuk bersama-sama ikut serta mengembangkan kreativitas anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Agnes Erianti pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto. Hasil dari penelitian pada tabel nilai t pada taraf signifikasn 5% yaitu 2,27. Diketahui bahwa t_0 yaitu 16,17 > 2,27. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis (h) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif di terima (h_a). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto
2. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Rona Levia pada tahun 2023 dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Penggunaan Metode *Discovery* pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Qurrota A`Yun Teluk Betung Timur. Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan

mengenal warna melalui penggunaan metode *discovery* pada anak usia 4-5 tahun Di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur. Metode penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan tujuan ingin melihat bagaimana penggunaan metode *discovery* untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di kelas A2 Taman Kanak-Kanak Qurrota A`yun Teluk Betung Timur. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode *discovery* pada anak usia 4-5 tahun Di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur dapat disimpulkan bahwa guru menyiapkan rancangan pembelajaran (RPP), guru menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan, guru menentukan materi yang akan di ajarkan, guru mencontohkan pencampuran warna, dan guru menyuruh anak untuk mempraktikkan pencampuran warna. Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif yang harus dikembangkan, akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam hal penggunaan metode *discovery*, guru belum menjelaskan tema tentang tema warna pada saat pembelajaran.

3. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Senja Nurmala Dewi pada tahun 2018 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode *Discovery* pada anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode *discovery* anak usia dini 4-

5 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelompok A Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian penulis, penggunaan metode *discovery* dalam kemampuan mengenal warna terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan guru seperti : (1) menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran, (2) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penggunaan metode *discovery*, (3) langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan metode *discovery* (4) memberikan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa ke empat cara tersebut dapat di jadikan sebagai satu alternative dalam proses peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode *discovery*.

4. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Mustika, Eli dan M. Alias pada tahun 2018 dengan judul Metode *Discovery* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Mewarnai Gambar pada Anak di Kelompok B Tk Al-Mukaddimah Kecamatan Pontianak Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak, penelitian ini juga untuk melakukan pengamatan awal saat menjelaskan tentang situasi keadaan dan latar subyek penelitian yang menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan

kemampuan mewarnai gambar pada anak di kelompok B TK AL-Mukaddimah kecamatan Pontianak kota. Teknik penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan penelitian “ Deskriptif Kualitatif ”. Kemampuan siswa dikelompok B6 pada siklus I sedikit mengalami kesulitan & banyak siswa yang belum mengalami ketuntasan sehingga di siklus II pada minggu berikutnya anak mengerti dan faham dengan apa yang telah diberikan oleh peneliti dan banyak anak yang mengalami ketuntasan, meskipun tidak semua anak yang mengalami rapi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan hasil Baik yang didapat anak dalam ke-3 Indikator memiliki perbandingan sekitar 20 % dimana pada siklus I nilai Baiknya memiliki 79 % masih memiliki kriteria Tinggi sedangkan Pada Siklus II Nilai Baik terdapat 99%.

5. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Musdalifah, Muhammad Anas & Sadaruddin pada tahun 2020 dengan judul Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Metode *Discovery* pada Pembelajaran Sains di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mario. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran sains menggunakan metode *discovery* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mario. Berdasarkan permasalahan dilihat ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya seperti menyebutkan macam-macam warna, mewarnai gambar bulan, menghubungkan gambar dengan kata, anak terlihat takut memulai kegiatan tersebut, anak masih meniru apa yang dicontohkan oleh

gurunya, anak cenderung meminta bantuan guru untuk mengerjakan tugasnya, ada anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya, ketakutan dan kurang tertarik. Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini 15 anak didik dan 1 guru. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah kreativitas anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mario kecamatan Camba Kabupaten Maros telah mengalami peningkatan melalui pembelajaran sains menggunakan metode *discovery*.

6. Penelitian yang relevan juga pernah diteliti oleh Chamidah, dkk (2019) berjudul "*Feasibility of Based Augmented Reality Devices Discovery Learning on Students Learning Outcomes in Morphology of Wijaya Kusuma Flower (Epiphyllum anguliger)*" yang menemukan bahwa perangkat pembelajaran augmented reality berbasis *Discovery Learning* pada morfologi Bunga Wijaya Kusuma (*Epiphyllum anguliger*) di kelas VII SMP dinyatakan layak secara teoritis dan empiris. Perangkat pembelajaran augmented reality berbasis *Discovery Learning* pada morfologi bunga Wijaya Kusuma (*Epiphyllum anguliger*) dinyatakan mungkin dengan rata-rata sebesar 3,3 dengan kriteria "baik" berdasarkan penilaian kelayakan perangkat yang dinilai oleh validator. Perangkat pembelajaran augmented reality berbasis *Discovery Learning* pada bidang morfologi Bunga Wijaya Kusuma (*Epiphyllum anguliger*) dinyatakan sangat layak secara empiris dengan nilai rata-rata seluruh

siswa sebesar 3,08 dengan predikat Baik (B), kemudian hasil belajar yang meliputi penilaian sikap diperoleh predikat Sangat Baik (95%), dan keterampilan memperoleh rata-rata persentase 90% dengan predikat Sangat Baik (SB). Kemudian tanggapan siswa terhadap kelayakan perangkat pembelajaran berbasis *Discovery Learning* memperoleh persentase rata-rata total sebesar 95,6% dengan kriteria “sangat kuat”.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Mewarnai

a. Pengertian Kegiatan Mewarnai

Salah satu aktivitas rutin yang biasa dilakukan di PAUD yaitu kegiatan mewarnai. Aktivitas ini lazimnya memang sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, bukan hanya sebagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong anak, tapi juga sebagai aktualisasi diri anak dalam bidang seni. Apalagi gambar yang diwarnai anak adalah hasilnya sendiri, maka akan lebih terlihat imajinasi dan pikiran anak.

Kegiatan mewarnai juga sering digunakan sebagai metode terapi untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah emosional atau perilaku. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. dalam Meylinie (2017:1) kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan.

Kegiatan mewarnai merupakan perkembangan kognitif yang mana termasuk dalam salah satu indikator sains. Pada masa pendidikan pada anak, mengenalkan warna kepada mereka maka mereka akan mendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pengalamannya anak akan mengetahui warna secara konsep. Tujuan dari pengenalan warna untuk anak ialah sebagai pengantar dan bekal bagi pengetahuannya (Erianti, 2022:22).

b. Karakteristik Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki beberapa karakteristik khusus yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak-anak dalam usia tersebut. Berikut adalah beberapa karakteristik kegiatan mewarnai pada PAUD:

- 1) Menstimulasi Kreativitas, kegiatan mewarnai pada PAUD dirancang untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak-anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih warna, menggambarkan objek dengan cara mereka sendiri, dan mengaplikasikan imajinasi mereka dalam proses pewarnaan.
- 2) Menjaga Kebebasan Ekspresi, kegiatan mewarnai pada PAUD memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri melalui warna dan bentuk. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan preferensi mereka sendiri dalam memilih warna, menggabungkan warna, dan menggambar objek sesuai dengan visi mereka.

- 3) Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus, kegiatan mewarnai melibatkan penggunaan tangan dan jari dalam mengendalikan pensil atau pensil warna. Hal ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, seperti menggenggam pensil dengan baik, mengontrol tekanan pada pensil, dan menggambar dengan detail yang lebih halus.
- 4) Memperkenalkan Pemahaman Warna, kegiatan mewarnai pada PAUD merupakan kesempatan untuk memperkenalkan anak-anak pada konsep dasar tentang warna. Anak-anak dapat belajar mengenal berbagai warna, nama-nama warna, dan bagaimana menggabungkan warna untuk menciptakan efek yang diinginkan.
- 5) Mendorong Konsentrasi dan Ketekunan, kegiatan mewarnai membutuhkan fokus dan konsentrasi yang baik. Anak-anak diajarkan untuk mengikuti garis, mengisi ruang kosong dengan warna yang merata, dan menyelesaikan gambar dengan tekun. Ini membantu melatih kemampuan konsentrasi dan ketekunan anak-anak.
- 6) Membangun Keterampilan Sosial, kegiatan mewarnai pada PAUD juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi sosial. Mereka dapat berbagi bahan-bahan, saling berbicara tentang karya mereka, atau bahkan bekerja sama dalam kegiatan mewarnai kelompok. Hal ini membantu membangun keterampilan sosial mereka, seperti berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama.

7) Menumbuhkan Rasa Pemahaman Estetika, melalui kegiatan mewarnai, anak-anak diperkenalkan pada konsep dasar tentang estetika. Mereka dapat mempelajari harmoni warna, keserasian desain, dan memahami keindahan dalam seni rupa. Hal ini membantu menumbuhkan pemahaman mereka tentang estetika secara keseluruhan.

c. Tahapan Kegiatan Mewarnai

Tahapan kegiatan mewarnai pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat melibatkan beberapa langkah yang sesuai dengan perkembangan anak-anak dalam usia tersebut. Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam kegiatan mewarnai pada PAUD:

- 1) Penyampaian Instruksi: Guru atau pendidik akan memberikan instruksi kepada anak-anak tentang kegiatan mewarnai yang akan dilakukan. Instruksi ini dapat berupa penjelasan singkat tentang gambar yang akan diwarnai, warna yang digunakan, atau teknik pewarnaan yang dapat diterapkan.
- 2) Persiapan Bahan: Pendekatan ini termasuk membantu anak-anak dalam mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan mewarnai. Ini mungkin melibatkan memberikan kertas gambar, pensil, atau pensil warna kepada setiap anak.
- 3) Pemilihan Warna: Anak-anak akan diberi kesempatan untuk memilih warna yang ingin mereka gunakan dalam mewarnai gambar. Guru atau pendidik dapat memberikan panduan tentang

pemilihan warna yang sesuai, seperti warna langit, rumput, atau objek-objek tertentu.

- 4) Pewarnaan: Tahap ini melibatkan anak-anak dalam proses pewarnaan gambar menggunakan pensil warna. Guru atau pendidik dapat memberikan arahan tambahan tentang teknik pewarnaan, seperti memberi tahu anak-anak untuk mewarnai dengan gerakan memutar, atau memberikan arah tentang bagaimana mengisi ruang kosong dengan warna yang merata.
- 5) Menghargai Karya: Setelah anak-anak selesai mewarnai gambar, penting untuk menghargai karya mereka. Guru atau pendidik dapat memberikan pujian, mengomentari keindahan atau keunikan dari hasil karya mereka, dan menunjukkan penghargaan atas usaha yang telah mereka lakukan.

Kegiatan mewarnai memiliki hubungan erat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dimana anak usia dini diberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitas mereka, berpikir secara visual, mengembangkan pemikiran di luar batas, dan memecahkan masalah dengan cara yang unik. Ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kreativitas anak-anak yang penting dalam perkembangan mereka secara holistik.

2. Metode *Discovery Learning*

a. Pengertian Metode *Discovery Learning*

Menurut Suyadi dan Dahlia (2013:2) metode pembelajaran *Discovery* (penemuan) ialah metode mengajar yang mengatur

pengajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Menurut Hamalik (2002:134) metode *Discovery Learning* adalah suatu proses mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh anak sebelum membuat generalisasi sampai anak menyadari suatu konsep. *Discovery Learning* juga diartikan sebagai belajar mencari dan menemukan sendiri. Pada sistem pembelajaran guru menyajikan pelajaran tidak bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan masalah (Ahmadi & Suvriono, 2004:180).

Melalui pendapat beberapa ahli, maka metode *Discovery Learning* bisa diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses siswa dalam menemukan atau menemukan sendiri konsep dan prinsip belajar dari pengalaman dan observasi mereka sendiri. Metode pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dari pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk memimpin proses pembelajaran mereka sendiri dengan memecahkan masalah dan menemukan jawaban mereka sendiri melalui eksplorasi dan refleksi. Dalam metode pembelajaran *Discovery Learning*, guru bertindak sebagai fasilitator atau pengarah belajar, bukan sebagai sumber utama informasi. Mereka memberikan panduan, bimbingan, dan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Tujuan utama dari metode pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan

pemecahan masalah, dan kreativitas pada siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Chamidah, dkk (2019), bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* mendapat skor kelayakan 88,4% dengan kriteria "sangat kuat" pada poin aktivitas pembelajaran yang diikuti siswa dapat menimbulkan keinginan untuk menyelidiki sendiri. Oleh sebab itu, dapat dikatakan metode *Discovery Learning* menempatkan siswa sebagai pembelajar mandiri yang dapat menginvestigasi sesuatu dengan kemampuannya sendiri.

b. Tujuan Penerapan Metode *Discovery Learning*

Menurut Illahi dalam Puspitasari (2017:11) Pada tujuan sederhananya metode ini ingin memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa serta merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka. Inilah yang dimaksud dengan memperoleh pengetahuan dengan belajar penemuan.

Lebih lanjut menurut pendapat Bell dalam Neno dkk (2022:4) ada beberapa tujuan dalam menerapkan metode ini diantaranya:

- 1) Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.

- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran ini membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Memudahkan siswa menerapkan keterampilan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap-tahap pembelajaran *Discovery Learning*

Adapun langkah-langkah metode *Discovery Learning* sebagai berikut:

- 1) Memahami keperluan peserta didik.
- 2) Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan.
- 3) Menjelaskan tugas anak serta peranan setiap anak.
- 4) Merancang dan menata kelas serta alat yang dibutuhkan.
- 5) Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan.
- 6) Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan.

- 7) Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan.
- 8) Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran.
- 9) Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya.
- 10) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya tersebut.
- 11) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya tersebut.

Sari (2017:13) memaparkan tahapan-tahapan metode *Discovery Learning* antara lain:

Learning antara lain:

Tabel 1.1 Tahap-tahap metode *Discovery Learning*

Tingkat	Kegiatan
Persiapan bahan dan alat	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan kelas dan menyediakan alat yang akan digunakan • Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan • Menjelaskan tugas anak serta peranan setiap anak

Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami keperluan peserta didik • Memahami pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan • Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan • Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan • Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya tersebut
Recalling	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Discovery Learning*

Menurut Uno (2009:88) beberapa keunggulan metode *Discovery Learning*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil belajar.
- 2) Siswa memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya.
- 3) Menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
- 4) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks

Sedangkan kelemahan atau kekurangan metode *Discovery Learning* menurut Kurniasih, dkk dalam Susana (2019:10) antara lain yaitu:

- 1) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar.
- 2) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara- cara belajar yang lama.

- 4) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman. Sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 5) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- 6) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Kelebihan dan kekurangan pada metode *discovery learning* juga

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Torrance dalam Asmawati (2017) berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan, gap dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi dan hasilnya dikomunikasikan. Mayesky dalam Asmawati (2017) berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah cara berpikir dan berbuat sesuatu sesuai gayanya dan berbeda pada setiap orang.

Menurut Munandar (2012:25) kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau

sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya (Slameto, 2010:146).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka kreativitas diartikan sebagai Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru dan orisinal, serta mampu mengaplikasikannya dalam bentuk karya atau produk yang dapat menghasilkan nilai atau manfaat. Kreativitas tidak terbatas pada seni atau bidang kreatif lainnya, melainkan dapat diaplikasikan pada berbagai bidang seperti teknologi, bisnis, pendidikan, dan lain sebagainya. Orang yang memiliki kreativitas cenderung berpikir out of the box atau di luar batas konvensional, sehingga mereka dapat menghasilkan solusi atau ide yang unik dan inovatif untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang baru.

b. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar (2012:60) ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang

berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. Ketiga, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Adapun tujuan mengembangkan kreativitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- 2) Mengetahui cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- 3) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- 4) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.

c. Ciri-ciri individu memiliki kreativitas

Sund (dalam Batubara 2012:43) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif memiliki ciri-ciri berikut:

- 1) Hasrat ingin tahu yang besar

- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Secara umum, kreativitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk berpikir secara lancar, fleksibel, dan orisinal, serta mampu mengembangkan gagasan secara rinci dan mendetail. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berkaitan erat dengan kreativitas. Meskipun demikian, ciri-ciri tersebut belum cukup untuk menjamin terwujudnya kreativitas seseorang. Selain kemampuan berpikir, aspek afektif seperti motivasi, dedikasi, dan pandangan terhadap tugas juga berperan penting dalam mendorong terwujudnya bakat kreatif seseorang.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi umum yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Association Education For Young Children*) (dalam Erianti 2022:8) anak usia dini merupakan kelompok individu yang berada pada usia 0-8 tahun. Artinya anak usia dini ialah kelompok manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara berkelanjutan. Anak usia dini merupakan individu yang sedang melalui proses secara pesat dan mendasar untuk kehidupan seterusnya. Anak usia dini berada pada usia 0-8 tahun, pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan dalam beragam aspek sedang mengalami masa yang aktif dalam rentang kehidupan manusia (Yuliani 2013:6).

Menurut Suryana (20:6) beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (*infancy*) berada pada usia 0-1 tahun, (2) kelompok awal berjalan (*toddler*) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (*preschool*) berada pada rentang usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun, (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun. Namun, ada juga yang membagi rentang masa anak usia dini berdasarkan penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, dan kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Sementara itu terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson, yaitu (1) *young infants* (lahir hingga usia

6 bulan); (2) *older infants* (7 hingga 12 bulan); (3) *young toddlers* (usia satu tahun); (4) *older toddlers* (usia 2 tahun); (5) prasekolah dan *kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun); serta (6) anak sekolah dasar kelas rendah atau *primary school* (usia 6 hingga 8 tahun).

Berdasarkan dari pemaparan dari beberapa ahli maka bisa disimpulkan anak usia dini ialah Anak usia dini atau yang sering disebut sebagai anak pra-sekolah adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun. Usia ini merupakan periode kritis dalam kehidupan anak karena perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka yang pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Kellough (dalam Erianti 2022:8), karakteristik anak usia dini diantaranya:

1) Egosentris

Egosentris bermakna egois. Pada dasarnya setiap anak memiliki sifat tersebut. Anak biasanya memperhatikan dan memahami sesuatu dari sudut pandang serta kepentingan sendiri. Anak yang memiliki karakteristik egosentris juga senang melakukan pemaksaan kehendak sendiri.

2) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Rasa ingin tahu anak yang tinggi disebabkan karena suatu keadaan yang menarik perhatian anak. Anak usia dini biasanya

akan tertarik pada benda yang ada disekitarnya, seperti pisau, api dan korek api.

3) Makhluk sosial

Anak memiliki karakter sebagai makhluk sosial sama halnya dengan orang dewasa. Saat anak berada dalam lingkungan teman sebaya, saat itu anak merasakan kebersamaan dan saling bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

4) *The unique person*

Setiap anak berbeda, itu harus tertanam dalam benak para guru dan orang tua. Anak memiliki minat, bakat, kemampuan serta latar belakang yang sangat berbeda.

5) Imajinatif

Setiap anak di dunia menyukai kartun tokoh yang ada di dalamnya sangat disukai oleh anak usia dini, dikarenakan anak memiliki sifat imajinatif, dikarenakan mereka bersifat imajinatif, sehingga pada dasarnya anak kaya akan fantasi.

6) Kemampuan konsentrasi yang rendah

Anak akan sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama, perhatian anak akan cepat beralih pada hal lain. Kecuali kegiatan yang sedang dilakukan menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak akan merasa bosan.

c. Hubungan Anak Usia Dini dengan Kegiatan Mewarnai

Anak usia dini memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan mewarnai karena aktivitas ini memiliki beberapa manfaat dan relevansi dalam pengembangan mereka. Berikut adalah beberapa aspek hubungan antara anak usia dini dan kegiatan mewarnai:

1) Kreativitas

Anak usia dini secara alami memiliki kecenderungan kreatif. Kegiatan mewarnai memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka. Mereka dapat memilih warna, menggabungkan warna, dan menggambar sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Ini membantu mengembangkan keterampilan kreatif mereka dan meningkatkan daya pikir kreatif.

2) Pengembangan Motorik Halus

Kegiatan mewarnai melibatkan penggunaan tangan dan jari dalam mengendalikan pensil atau pensil warna. Anak usia dini masih dalam proses pengembangan keterampilan motorik halus mereka, dan mewarnai dapat membantu melatih dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengontrol gerakan tangan, menggenggam pensil dengan baik, dan meningkatkan ketepatan gerakan.

3) Pemahaman Warna

Mewarnai adalah cara yang efektif untuk mengenalkan dan memperkuat pemahaman anak tentang warna. Melalui kegiatan mewarnai, mereka dapat mempelajari nama-nama warna,

mengidentifikasi warna, membandingkan warna, dan menciptakan kombinasi warna yang menarik. Ini membantu mereka memperluas pengetahuan warna dan memahami konsep dasar tentang warna.

4) Fokus dan Konsentrasi

Kegiatan mewarnai melibatkan fokus dan konsentrasi yang diperlukan untuk mengisi ruang kosong dengan warna secara teliti dan merata. Anak usia dini dapat belajar untuk mengikuti garis-garis, mengisi ruang dengan warna yang sesuai, dan menyelesaikan gambar dengan tekun. Ini membantu meningkatkan keterampilan konsentrasi dan ketekunan mereka.

5) Perkembangan Keterampilan Sosial

Kegiatan mewarnai dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Dalam situasi kelompok, anak-anak dapat berinteraksi, berbagi bahan-bahan, dan saling berkomunikasi tentang karya mereka. Ini membantu dalam perkembangan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, berkomunikasi, dan menghormati pendapat orang lain.

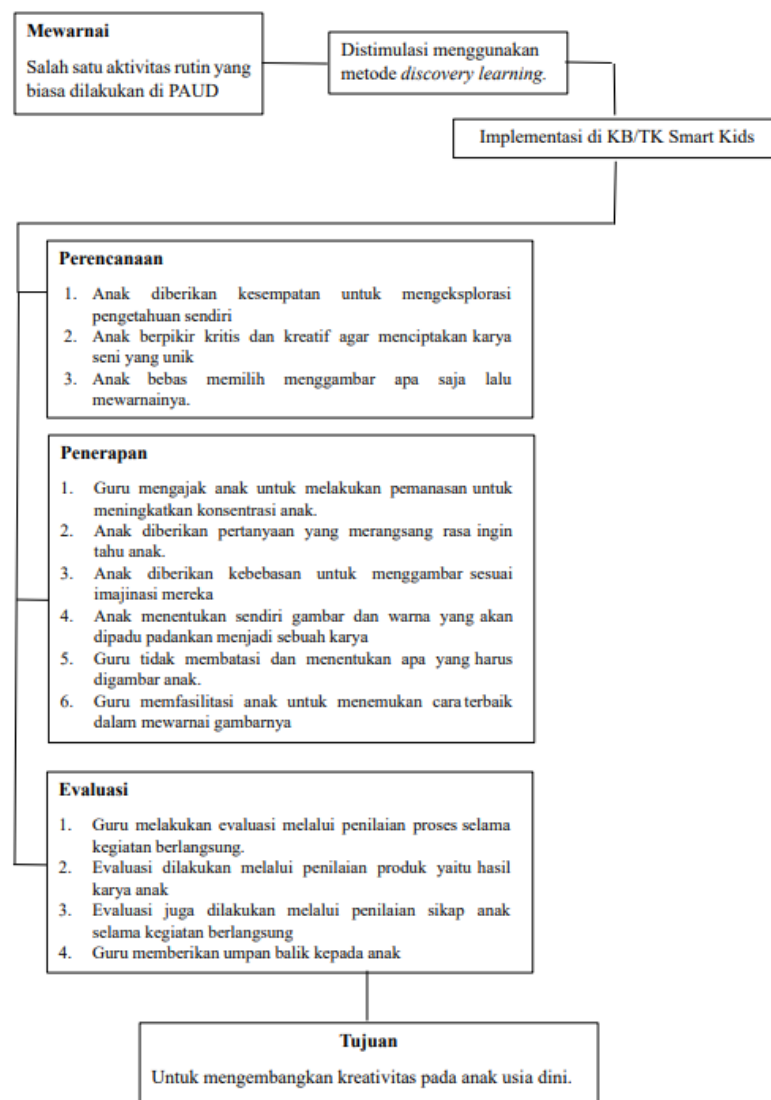
6) Imajinasi dan Cerita

Anak usia dini sering memiliki imajinasi yang kaya dan suka membuat cerita. Melalui kegiatan mewarnai, mereka dapat menggunakan gambar sebagai titik awal untuk membuat cerita yang unik. Mereka dapat mengembangkan alur cerita, karakter, dan menghubungkan gambar yang mereka warnai dengan narasi

mereka sendiri. Ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, keterampilan bahasa, dan imajinasi mereka.

C. Kerangka Berfikir

Adapun bagan kerangka berpikir yang telah dibuat peneliti sebagai berikut, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati dengan apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemui di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Melalui pendekatan kualitatif diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Tujuan penelitian dengan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai proses implementasi kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu pada kelompok belajar kelas B di KB-TK Smart Kids.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik di KB-TK Smart Kids. Peneliti juga menggunakan hasil observasi sebagai data primer dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil dokumentasi berupa catatan dari sekolah, video, foto, maupun rekaman.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok belajar kelas B di KB-TK Smart Kids yang berjumlah 15 orang. Peneliti juga memilih tenaga pendidik yaitu guru kelas B di KB-TK Smart Kids sebagai sumber data primer.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu catatan, video, foto, rekaman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Observasi

Pada metode ini, peneliti menggunakan pengamatan secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang keadaan obyek penelitian dan sarana prasarana serta semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar anak pada kelompok belajar kelas B di KB-TK Smart Kids.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Wawancara akan ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas tentang bagaimana implementasi kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok belajar kelas B di KB-TK Smart Kids.

3. Dokumentasi

Jenis dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu data tentang sejarah singkat berdirinya KB-TK Smart Kids, Visi dan Misi KB-TK Smart Kids, denah lokasi, sarana dan prasarana, buku-buku nilai, data siswa dan guru di KB-TK Smart Kids.

D. Analisis Data

Berikut proses analisis data yang akan dilakukan:

1. Reduksi Data

Peneliti mengelompokkan data-data yang diperoleh, kemudian menelaah data yang relevan dan diperlukan untuk disajikan, kemudian mengatur dan mengurut data sehingga bisa ditarik kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan Verifikasi

Menarik kesimpulan

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan dari data-data yang diperoleh yaitu triangulasi. Artinya, peneliti berusaha memverifikasi kevalidan data yang diperoleh dari subyek dengan cara membandingkannya dengan data yang bersumber dari non responden namun masih memiliki hubungan yang dekat dan mengetahui latar belakang dan banyak hal tentang subyek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Mewarnai dengan Metode *Discovery Learning* dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Penelitian ini menemukan bahwa tujuan kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* yang ingin dicapai adalah mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan mewarnai dapat menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitasnya. Anak dapat bebas berkreasi dengan warna-warna yang mereka sukai untuk menciptakan karya seni yang unik. Kegiatan mewarnai juga dapat melatih koordinasi motorik halus anak. Anak harus menggunakan jari-jarinya untuk memegang krayon atau pensil warna dan menggoreskan warna ke kertas. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti memegang benda kecil, mengontrol gerakan tangan, dan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, kegiatan mewarnai dapat membantu meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak. Anak dapat bebas berkreasi dengan gambar apa pun yang mereka inginkan. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan imajinasinya dan berpikir kreatif.

IEL dalam W1E.2 juga menjelaskan bahwa tema kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* ditentukan sendiri oleh anak dengan didasarkan kepada beberapa faktor. Pertama, keterkaitan tema yang dipilih anak dengan kesukaan anak sehingga bisa dijadikan materi pembelajaran. Guru mempersilahkan anak untuk memilih tema dengan bebas yang bisa

dijadikan materi pembelajaran yang sedang dipelajari anak. Hal ini bertujuan agar kegiatan mewarnai dapat mendukung proses pembelajaran anak. Kedua, kesesuaian dengan usia dan perkembangan anak. Guru mengarahkan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami dan dapat mengekspresikan kreativitasnya dengan baik. Ketiga, kesesuaian dengan minat anak. Guru membebaskan apa yang sesuai dengan minat anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan mewarnai.

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari ILA dalam W2L.2 bahwa guru sengaja memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri tentang apa yang mau mereka gambar hingga mewarna karena mengeksplorasi kreativitas mereka secara maksimal. Metode *discovery learning* memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai macam ide dan gagasan. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dalam kegiatan mewarnai, metode ini memungkinkan siswa untuk memilih apa yang akan digambar dan bagaimana cara mewarnainya. Dengan demikian, siswa dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara mereka sendiri. Kreativitas adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kreativitas dapat membantu anak-anak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini sejak dini.

Sekalipun guru sengaja memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri tentang apa yang mau digambar hingga melukis,

namun gurulah yang tetap mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Alat dan bahan tersebut adalah kertas untuk menggambar gambar, pensil warna, dan tempat sampah. Alat dan bahan tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan mewarnai, yaitu untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kertas gambar digunakan sebagai media untuk anak mewarnai. Pensil warna digunakan untuk mewarnai gambar. Tempat sampah digunakan untuk membuang sampah hasil kegiatan mewarnai. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh ILA dalam W2L.3.

Selain menyiapkan alat dan bahan, guru juga menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Hal ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman dapat membuat anak-anak merasa nyaman dan aman saat belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung anak-anak untuk belajar dengan baik. Pada tahap perencanaan, guru perlu menyiapkan lingkungan belajar yang baik untuk mendukung pelaksanaan kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Hal ini bertujuan agar kegiatan mewarnai dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh IEL dalam W1E.4.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi langsung peneliti yang menemukan bahwa guru tetap menyediakan alat, bahan, hingga lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif, meskipun guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan sendiri apa yang akan digambar

dan bagaimana cara mewarnainya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka secara maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. Guru perlu menyediakan alat, bahan, hingga lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif agar siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka secara maksimal.

2. Penerapan Kegiatan Mewarnai dengan Metode *Discovery Learning* dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* dimulai dengan kegiatan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu anak, seperti "Apa yang kamu lihat di gambar ini?", "Warna apa yang kamu sukai?", dan "Bagaimana kamu ingin mewarnai gambar ini?". Setelah anak menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui kegiatan mewarnai. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh ILA dalam W2L.5.

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari IEL dalam W1E.5 bahwa anak-anak sengaja diberikan kebebasan dalam kegiatan menggambar dan mewarnai karena sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan gagasan mereka sendiri. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dalam kegiatan menggambar dan mewarnai, metode *discovery learning* dapat diterapkan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri apa yang akan mereka gambar dan warnai. Kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar di KB-TK Smart Kids mendorong guru untuk memberikan kebebasan kepada anak dalam kegiatan menggambar dan mewarnai. Hal ini bertujuan untuk membantu anak untuk mengembangkan kreativitas mereka secara maksimal. Dengan kebijakan tersebut, maka setelah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang keingintahuan anak, guru memberikan waktu kepada anak untuk menggambar dan mewarnai. Guru tidak lagi menerapkan memberikan bentuk gambar apa yang harus digambar dan diwarnai oleh anak.

Pelaksanaan metode tersebut diperkuat dengan hasil observasi langsung peneliti yang menemukan bahwa peneliti menemukan bahwa anak-anak sengaja diberikan kebebasan dalam kegiatan menggambar dan mewarnai juga dikarenakan faktor bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dalam kegiatan mewarnai, setelah itu memberikan stimulus kepada peserta didik, guru langsung memberikan waktu kepada siswa untuk menggambar dan mewarnai. Guru tidak lagi menerapkan memberikan bentuk gambar apa yang harus digambar dan diwarnai oleh siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka secara maksimal. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa, siswa dapat menggambar apa

pun yang mereka inginkan dan menggunakan warna apa pun yang mereka sukai.

ILA dalam W2L.6 menjelaskan bahwa guru memiliki beberapa cara memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Pertama, guru memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai teknik mewarnai. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh berbagai teknik mewarnai, seperti mewarnai dengan gradasi warna, mewarnai dengan teknik blok. Kedua, guru memfasilitasi anak untuk menemukan cara terbaik untuk mewarnai gambarnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih warna, alat, dan teknik mewarnai yang mereka inginkan.



Gambar 4.1 Guru Memberikan Arahan kepada Siswa
Sumber: Dokumentasi, 2023

3. Evaluasi Kegiatan Mewarnai dengan Metode *Discovery Learning* dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari

beberapa indikator. Pertama, anak-anak terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Mereka terlihat aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman sebayanya untuk mencari tahu cara mewarnai gambar dengan benar. Kedua, anak-anak menunjukkan inisiatif untuk mencoba hal-hal baru. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga mencoba berbagai teknik mewarnai yang berbeda. Ketiga, anak-anak menunjukkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri. Mereka tidak takut untuk membuat kesalahan dan mencoba berbagai macam warna untuk menciptakan gambar yang mereka inginkan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh IEL dalam W1E.7.



Gambar 4.2 Anak-Anak Aktif Menggambar dan Mewarnai
Sumber: Dokumentasi, 2023

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi langsung peneliti yang menemukan bahwa anak-anak aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung, seperti anak-anak terlihat bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, anak-anak terlihat aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru.

IEL dalam W1E.8 juga mengatakan bahwa kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas

anak. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan. Pertama, anak dapat mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Melalui metode *discovery learning*, anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Hal ini mendorong anak untuk berpikir kreatif dan menemukan teknik mewarnai yang unik dan menarik. Kedua, anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Anak dapat bebas mengekspresikan imajinasi mereka melalui hasil mewarnai mereka. Ketiga, anak dapat belajar memecahkan masalah. Kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat membantu anak belajar memecahkan masalah. Ketika anak mengalami kesulitan dalam mewarnai, mereka akan belajar untuk mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh IEL dalam W1E.8.



Gambar 4.3 Anak-Anak Memamerkan Hasil Kreatifitasnya

Sumber: Dokumentasi, 2023

Selain mampu memberikan pengaruh terhadap kreatifitas anak, kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Hal ini

dibuktikan dengan adanya peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pada aspek kognitif, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Anak dilatih untuk berpikir sendiri untuk menemukan cara mewarnai yang tepat. Mereka juga didorong untuk mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Kemudian pada aspek afektif, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri. Anak merasa bangga dengan hasil karyanya. Mereka juga merasa senang dan puas karena dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Terakhir, pada aspek psikomotorik, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus. Anak belajar untuk memegang alat pewarna dengan benar dan menggerakkan tangannya dengan terampil. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh ILA dalam W2L.9.

IEL dalam W1E.10 juga tidak memungkiri bahwa terdapat beberapa orang anak mengalami kesulitan dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari beberapa temuan. Pertama, beberapa orang anak kesulitan menentukan warna yang sesuai dengan objek yang akan diwarnai. Hal ini karena anak-anak belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang warna. Kedua, beberapa orang anak kesulitan mengontrol gerakan tangan mereka untuk mewarnai dengan rapi. Hal ini karena anak-anak masih dalam tahap perkembangan motorik halus. Ketiga, beberapa anak mudah bosan dan tidak sabar dalam menyelesaikan kegiatan mewarnai. Hal ini karena kegiatan mewarnai yang dilakukan secara *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama.

Namun, IEL dalam W1E.11 mengatakan bahwa untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, guru menerapkan beberapa cara. Pertama, sebelum memulai kegiatan mewarnai, guru dapat melakukan pemanasan untuk meningkatkan konsentrasi dan kemampuan motorik halus anak-anak. Misalnya, guru dapat mengajak anak-anak bermain tepuk tangan, menari, atau melompat. Kedua, guru dapat memilih bahan dan alat yang sesuai dengan kemampuan anak-anak. Misalnya, guru dapat menggunakan pensil warna yang tidak terlalu keras atau crayon yang mudah dipegang. Ketiga, guru dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anak selama kegiatan mewarnai. Misalnya, guru dapat membantu anak-anak memilih warna yang sesuai atau memberikan pujian atas hasil karya mereka.



Gambar 4.4 Guru Mengajak Siswa melakukan Pemanasan
Sumber: Dokumentasi, 2023

IEL dalam W1E.12 menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Pertama, pemberian pertanyaan acuan yang lebih jelas dan tegas. Guru perlu memberikan pertanyaan acuan yang lebih jelas dan tegas

agar anak dapat memahami tujuan dari kegiatan mewarnai. Pertanyaan acuan yang terlalu umum atau ambigu dapat membuat anak kebingungan dan tidak dapat menemukan solusi yang tepat. Kedua, pemberian waktu yang lebih lama untuk eksplorasi. Anak-anak usia dini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam kegiatan mewarnai. Guru perlu memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk mencoba berbagai teknik mewarnai dan menemukan kombinasi warna yang mereka sukai. Ketiga, pemberian bimbingan dan arahan yang lebih tepat. Guru perlu memberikan bimbingan dan arahan yang lebih tepat kepada anak-anak saat mereka mengalami kesulitan. Bimbingan dan arahan yang tepat dapat membantu anak-anak menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

ILA dalam W2L.13 mengatakan bahwa sekalipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, namun terdapat beberapa hal yang perlu dipertahankan dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Pertama, kebebasan anak dalam mengekspresikan diri. Metode *discovery learning* memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri mereka dalam mewarnai. Hal ini penting untuk menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak. Kedua, keterbukaan anak untuk mencoba hal-hal baru. Metode *discovery learning* mendorong anak untuk mencoba hal-hal baru dalam mewarnai. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan problem solving dan berpikir kritis anak. Ketiga, kerja sama anak dengan teman sebaya. Metode *discovery learning* dapat mendorong anak untuk

bekerja sama dengan teman sebaya dalam mewarnai. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak.

IEL dalam W1E.14 menjelaskan bahwa guru melakukan beberapa cara untuk menilai hasil karya anak. Pertama, penilaian proses, yaitu penilaian yang dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat keterlibatan dan partisipasi anak dalam kegiatan. Penilaian proses dapat dilakukan dengan observasi atau wawancara. Kedua, penilaian produk, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil karya anak. Penilaian produk dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian atau ceklis. Ketiga, penilaian sikap, yaitu penilaian terhadap sikap anak selama kegiatan berlangsung, seperti sikap kooperatif, mandiri, dan disiplin. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi.

Selain itu, guru juga memiliki cara dalam memberikan umpan balik kepada anak atas hasil karyanya melalui metode *discovery learning*. Pertama, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis anak. Guru memberikan umpan balik yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan analitis atas hasil karyanya. Misalnya, guru bertanya kepada anak tentang proses pembuatan karyanya, alasan memilih bahan dan alat tertentu, serta kelebihan dan kekurangan karyanya. Kedua, mendukung dan mengembangkan kemandirian anak dalam belajar. Guru memberikan umpan balik yang mendukung dan mengembangkan kemandirian anak dalam belajar. Misalnya, guru memberikan pujian atas usaha anak, serta saran dan masukan yang membangun agar anak dapat mengembangkan karyanya di masa mendatang. Ketiga, menyesuaikan kegiatan belajar dengan kecepatan

belajar anak. Guru memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan kecepatan belajar anak. Misalnya, guru memberikan umpan balik yang lebih detail kepada anak yang membutuhkan bimbingan lebih. Keempat, membuat kegiatan belajar menjadi bermakna bagi anak. Guru memberikan umpan balik yang membuat kegiatan belajar menjadi bermakna bagi anak. Misalnya, guru menghubungkan hasil karya anak dengan pengalaman sehari-harinya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh IEL dalam W1E.15.

Hal yang menarik juga dari kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* adalah metode tersebut dapat diterapkan pada kelompok belajar lain. Hal ini didasarkan kepada beberapa pemahaman dan temuan. Pertama, kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan konsentrasi. Kedua, metode *discovery learning* dapat membantu anak-anak untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dalam metode ini, anak-anak didorong untuk menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diberikan. Ketiga, kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat disesuaikan dengan berbagai kelompok belajar. Guru dapat menyesuaikan materi dan media yang digunakan dengan tingkat perkembangan anak-anak di kelompok belajar tersebut. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh ILA dalam W2L.16.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Mewarnai dengan Metode *Discovery Learning* dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Penelitian ini menemukan bahwa tujuan kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* yang ingin dicapai adalah mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan mewarnai dapat menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitasnya. Anak dapat bebas berkreasi menggambar lalu mewarnai dengan warna-warna yang mereka sukai untuk menciptakan karya seni yang unik. Kegiatan mewarnai juga dapat melatih koordinasi motorik halus anak. Anak harus menggunakan jari-jarinya untuk memegang krayon atau pensil warna dan menggoreskan warna ke kertas. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti memegang benda kecil, mengontrol gerakan tangan, dan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, kegiatan mewarnai dapat membantu meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak. Anak dapat bebas berkreasi dengan gambar apa pun yang mereka inginkan. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan imajinasinya dan berpikir kreatif.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dipahami temuan penelitian tersebut memiliki kesesuaian dengan implementasi metode *discovery learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa aspek. Pertama, dalam metode *discovery learning*, anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan kegiatan mewarnai, di mana anak diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan warna-warna yang mereka sukai. Anak bebas memilih warna apa saja yang ingin mereka gunakan untuk mewarnai gambar. Anak juga bebas berkreasi dengan cara mewarnai gambar. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan kreativitas mereka (Achmad Ali Fikri & Vena Famelia,

2023). Kedua, dalam metode *discovery learning*, anak didorong untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan kegiatan mewarnai, di mana anak harus berpikir kreatif untuk menciptakan karya seni yang unik. Anak harus memikirkan kombinasi warna apa yang akan mereka gunakan untuk membuat gambar mereka terlihat menarik. Anak juga harus memikirkan cara mewarnai gambar agar terlihat rapi dan enak dipandang (Nurmala et al., 2023). Ketiga, dalam metode *discovery learning*, anak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kegiatan mewarnai, di mana anak harus aktif menggunakan tangan dan jari-jari mereka untuk mewarnai gambar. Anak juga harus aktif berpikir untuk menciptakan karya seni yang unik. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan daya imajinasi mereka (Budiastuti & Rosdiana, 2023).

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, peneliti memahami bahwa kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan ini dapat membantu anak mengembangkan kreativitas mereka dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara aktif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tema kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* ditentukan sendiri oleh anak dengan didasarkan kepada beberapa faktor. Pertama, keterkaitan tema yang dipilih anak dengan kesukaan anak sehingga bisa dijadikan materi pembelajaran. Guru mempersilahkan anak untuk memilih tema dengan bebas yang bisa dijadikan

materi pembelajaran yang sedang dipelajari anak. Hal ini bertujuan agar kegiatan mewarnai dapat mendukung proses pembelajaran anak. Kedua, kesesuaian dengan usia dan perkembangan anak. Guru mengarahkan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami dan dapat mengekspresikan kreativitasnya dengan baik. Ketiga, kesesuaian dengan minat anak. Guru membebaskan apa yang sesuai dengan minat anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan mewarnai.

Guru sengaja memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri tentang apa yang mau mereka gambar hingga mewarna karena mengeksplorasi kreativitas mereka secara maksimal. Metode *discovery learning* memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai macam ide dan gagasan. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dalam kegiatan mewarnai, metode ini memungkinkan siswa untuk memilih apa yang akan digambar dan bagaimana cara mewarnainya. Dengan demikian, siswa dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara mereka sendiri. Kreativitas adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kreativitas dapat membantu anak-anak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini sejak dini.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas anak, pemilihan tema kegiatan mewarnai merupakan salah satu faktor penting

yang harus diperhatikan. Pemilihan tema yang tepat akan dapat memicu kreativitas anak dan membuat mereka lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan mewarnai. Mengacu kepada hasil penelitian tersebut, guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih tema kegiatan mewarnai. Pertama, keterkaitan tema dengan materi pembelajaran. Tema kegiatan mewarnai yang dipilih harus berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari anak. Hal ini bertujuan agar kegiatan mewarnai dapat mendukung proses pembelajaran anak. Misalnya, jika anak sedang mempelajari materi tentang hewan, guru dapat memilih tema mewarnai hewan. Dengan demikian, kegiatan mewarnai dapat membantu anak untuk lebih memahami materi pembelajaran (Jannah et al., 2023). Kedua, kesesuaian tema dengan usia dan perkembangan anak. Tema kegiatan mewarnai juga harus sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami tema dan dapat mengekspresikan kreativitasnya dengan baik. Misalnya, anak usia prasekolah lebih cocok dengan tema yang sederhana dan bersifat konkret. Misalnya, tema mewarnai buah, sayur, atau binatang (Sugiharyanti, 2023). Ketiga, kesesuaian tema dengan minat anak. Tema kegiatan mewarnai juga harus sesuai dengan minat anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan mewarnai. Misalnya, jika anak menyukai tokoh kartun, guru dapat memilih tema mewarnai tokoh kartun tersebut. Dengan demikian, anak akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan mewarnai (Sekarsari et al., 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa sekalipun guru sengaja memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri tentang apa yang

mau digambar hingga melukis, namun gurulah yang tetap mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Alat dan bahan tersebut adalah kertas untuk menggambar gambar, pensil warna, dan tempat sampah. Alat dan bahan tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan mewarnai, yaitu untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kertas gambar digunakan sebagai media untuk anak mewarnai. Pensil warna digunakan untuk mewarnai gambar. Tempat sampah digunakan untuk membuang sampah hasil kegiatan mewarnai.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan implementasi metode *discovery learning*. Hal tersebut dikarenakan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan salah satu tujuan kegiatan menggunakan metode tersebut, yaitu untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kertas gambar dan pensil warna merupakan alat dan bahan yang umum digunakan untuk kegiatan mewarnai. Alat dan bahan ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Gambar pola dapat digunakan sebagai inspirasi bagi anak, namun anak tidak diwajibkan untuk mengikuti pola tersebut. Tempat sampah digunakan untuk membuang sampah hasil kegiatan mewarnai, sehingga anak dapat belajar bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri cara mereka untuk mewarnai. Hal ini sesuai dengan prinsip metode *discovery learning*, yaitu anak belajar melalui pengalaman langsung. Anak dapat mengeksplorasi berbagai macam warna

dan teknik mewarnai untuk menghasilkan karya yang unik dan kreatif (Sholihah et al., 2023).

Selain menyiapkan alat dan bahan, guru juga menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman, aman, kondusif, dan sesuai dengan tema kegiatan mewarnai. Hal ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman dapat membuat anak-anak merasa nyaman dan aman saat belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung anak-anak untuk belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang sesuai dengan tema kegiatan mewarnai dapat membantu anak-anak untuk memahami tema kegiatan mewarnai. Pada tahap perencanaan, guru perlu menyiapkan lingkungan belajar yang baik untuk mendukung pelaksanaan kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Hal ini bertujuan agar kegiatan mewarnai dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal tersebut sesuai dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak. Hal tersebut dikarenakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, kondusif, dan sesuai dengan tema kegiatan dapat mendukung proses berpikir kritis dan kreatif anak usia dini (Hariyati & Lestari, 2023). Lingkungan belajar yang nyaman dan aman dapat membuat anak merasa percaya diri dan berani untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung anak untuk fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. Lingkungan belajar yang sesuai dengan tema kegiatan dapat membantu anak untuk memahami konsep

yang dipelajari (Siahaan & Sihotang, 2023). Dalam metode *discovery learning*, anak belajar dengan cara menemukan sendiri konsep atau pengetahuan baru. Proses ini membutuhkan kreativitas dan berpikir kritis dari anak. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritisnya (Azmy & Yustitia, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman, aman, kondusif, dan sesuai dengan tema kegiatan mewarnai. Hal ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Dengan lingkungan belajar yang baik, anak akan lebih mudah untuk belajar secara mandiri dan menemukan solusi yang kreatif untuk menyelesaikan masalah.

2. Penerapan Kegiatan Mewarnai dengan Metode *Discovery Learning* dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Penelitian ini menemukan bahwa guru menyampaikan materi kegiatan mewarnai dengan menggunakan metode *discovery learning* yang dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu anak, seperti "Apa yang kamu lihat di gambar ini?", "Warna apa yang kamu sukai?", dan "Bagaimana kamu ingin mewarnai gambar ini?". Setelah anak menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui kegiatan mewarnai.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang merangsang rasa ingin

tahu anak merupakan salah satu langkah yang penting dalam implementasi metode *discovery learning*. Langkah ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi anak untuk belajar. Ketika anak memiliki rasa ingin tahu, mereka akan lebih aktif untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Pemberian kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri mereka merupakan langkah selanjutnya dalam implementasi metode *discovery learning*. Langkah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas mereka. Ketika anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka, mereka akan lebih leluasa untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Oleh karena itu, saya berpendapat bahwa implementasi metode *discovery learning* dalam kegiatan mewarnai memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini (Azmy & Yustitia, 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak sengaja diberikan kebebasan dalam kegiatan menggambar dan mewarnai karena sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan gagasan mereka sendiri. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dalam kegiatan menggambar dan mewarnai, metode *discovery learning* dapat diterapkan

dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri apa yang akan mereka gambar dan warnai. Kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar di KB-TK Smart Kids mendorong guru untuk memberikan kebebasan kepada anak dalam kegiatan menggambar dan mewarnai. Hal ini bertujuan untuk membantu anak untuk mengembangkan kreativitas mereka secara maksimal. Dengan kebijakan tersebut, maka setelah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang keingintahuan anak, guru memberikan waktu kepada anak untuk menggambar dan mewarnai. Guru tidak lagi menerapkan memberikan bentuk gambar apa yang harus digambar dan diwarnai oleh anak.

Hal tersebut berkorelasi dengan apa yang dijelaskan oleh Ashfarina (2023) bahwa kurikulum Merdeka pada PAUD menekankan kebebasan kepada anak didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan senang bermain. Dengan memberikan kebebasan, anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri.

Penelitian ini menemukan bahwa guru memiliki beberapa cara memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Pertama, guru memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai teknik mewarnai. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh berbagai teknik mewarnai, seperti mewarnai dengan gradasi warna, mewarnai dengan teknik blok, dan mewarnai dengan teknik puntir. Kedua, guru memfasilitasi anak untuk

menemukan cara terbaik untuk mewarnai gambarnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih warna, alat, dan teknik mewarnai yang mereka inginkan. Ketiga, guru memberikan umpan balik positif kepada anak atas hasil karyanya. Hal ini dilakukan untuk memotivasi anak untuk terus belajar dan mengembangkan kreativitasnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan bimbingan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran *discovery learning*. Pertama, pemberian kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan baru secara mandiri. Hal ini dilakukan dengan memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai teknik mewarnai. Dengan mengeksplorasi berbagai teknik mewarnai, anak akan memiliki lebih banyak pilihan untuk mengekspresikan kreativitasnya (Badruttamam & Rodiah Pertiwi, 2023). Kedua, pemberian kebebasan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri. Hal ini dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih warna, alat, dan teknik mewarnai yang mereka inginkan. Dengan memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sendiri, anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya (Aliyah et al., 2023). Ketiga, pemberian umpan balik positif kepada anak. Hal ini dilakukan untuk memotivasi anak untuk terus belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Umpan balik positif akan membuat anak

merasa bangga dengan hasil karyanya dan termotivasi untuk membuat karya yang lebih baik lagi (Ega Fardilah et al., 2023).

3. Evaluasi Kegiatan Mewarnai dengan Metode *Discovery Learning* dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari beberapa indikator. Pertama, anak-anak terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Mereka terlihat aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman sebayanya untuk mencari tahu cara mewarnai gambar dengan benar. Kedua, anak-anak menunjukkan inisiatif untuk mencoba hal-hal baru. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga mencoba berbagai teknik mewarnai yang berbeda. Ketiga, anak-anak menunjukkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri. Mereka tidak takut untuk membuat kesalahan dan mencoba berbagai macam warna untuk menciptakan gambar yang mereka inginkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan beberapa temuan. Pertama, meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar anak. Anak-anak yang mengikuti kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* akan merasa antusias dan bersemangat karena mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai macam teknik mewarnai. Hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar mereka untuk mencari tahu cara mewarnai gambar dengan benar (Kartini, 2023). Kedua, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan

masalah anak. Anak-anak yang mengikuti kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan cara mewarnai gambar yang mereka inginkan. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Pratiwiningrum et al., 2023). Ketiga, meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan diri. Anak-anak yang mengikuti kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* tidak takut untuk membuat kesalahan dan mencoba berbagai macam warna untuk menciptakan gambar yang mereka inginkan. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri (Saniah & Nindiasari, 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan. Pertama, anak dapat mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Melalui metode *discovery learning*, anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Hal ini mendorong anak untuk berpikir kreatif dan menemukan teknik mewarnai yang unik dan menarik. Kedua, anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Anak dapat bebas mengekspresikan imajinasi mereka melalui hasil mewarnai mereka. Ketiga, anak dapat belajar memecahkan masalah. Kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat membantu anak belajar memecahkan masalah. Ketika anak mengalami kesulitan dalam

mewarnai, mereka akan belajar untuk mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan metode *discovery learning* menekankan pada proses belajar yang aktif dan mandiri, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal baru. Kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreatifitas mereka dalam berbagai aspek (Anggreasi, 2018). Aspek pertama adalah eksplorasi. Kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Anak dapat bebas mencoba berbagai macam warna dan teknik mewarnai untuk menemukan hasil yang mereka sukai. Hal ini mendorong anak untuk berpikir kreatif dan menemukan teknik mewarnai yang unik dan menarik (Rahmawati, 2021). Aspek kedua adalah imajinasi dan kreatifitas. Kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas. Anak dapat bebas mengekspresikan imajinasi mereka melalui hasil mewarnai mereka. Anak dapat mewarnai gambar dengan cara yang mereka sukai, tanpa dibatasi oleh aturan atau batasan tertentu (Achmad Ali Fikri & Vena Famelia, 2023). Aspek ketiga adalah pemecahan masalah. Kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat membantu anak belajar memecahkan masalah. Ketika anak mengalami kesulitan dalam mewarnai, mereka akan

belajar untuk mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Sugiharyanti, 2023).

Selain mampu memberikan pengaruh terhadap kreatifitas anak, kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pada aspek kognitif, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Anak dilatih untuk berpikir sendiri untuk menemukan cara mewarnai yang tepat. Mereka juga didorong untuk mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Kemudian pada aspek afektif, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri. Anak merasa bangga dengan hasil karyanya. Mereka juga merasa senang dan puas karena dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Terakhir, pada aspek psikomotorik, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus. Anak belajar untuk memegang alat pewarna dengan benar dan menggerakkan tangannya dengan terampil.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan pengetahuan baru (Budiastuti & Rosdiana, 2023). Dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*, anak didorong untuk mengeksplorasi

berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Anak juga dilatih untuk berpikir sendiri untuk menemukan cara mewarnai yang tepat. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya (Sugiharyanti, 2023). Pada aspek kognitif, kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Anak dilatih untuk berpikir sendiri untuk menemukan cara mewarnai yang tepat. Mereka juga didorong untuk mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menemukan solusi yang tepat dan kemampuan berpikir kreatif untuk menghasilkan ide-ide baru. Kemudian pada aspek afektif, kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat membantu anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri. Anak merasa bangga dengan hasil karyanya. Mereka juga merasa senang dan puas karena dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri. Selanjutnya pada aspek psikomotorik, kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Anak belajar untuk memegang alat pewarna dengan benar dan menggerakkan tangannya dengan terampil. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yang penting untuk kegiatan sehari-hari (Sholihah et al., 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa orang anak mengalami kesulitan dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari beberapa temuan. Pertama, beberapa orang anak kesulitan

menentukan warna yang sesuai dengan objek yang akan diwarnai. Hal ini karena anak-anak belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang warna. Kedua, beberapa orang anak kesulitan mengontrol gerakan tangan mereka untuk mewarnai dengan rapi. Hal ini karena anak-anak masih dalam tahap perkembangan motorik halus. Ketiga, beberapa anak mudah bosan dan tidak sabar dalam menyelesaikan kegiatan mewarnai. Hal ini karena kegiatan mewarnai yang dilakukan secara *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama.

Namun, untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, guru menerapkan beberapa cara. Pertama, sebelum memulai kegiatan mewarnai, guru dapat melakukan pemanasan untuk meningkatkan konsentrasi dan kemampuan motorik halus anak-anak. Misalnya, guru dapat mengajak anak-anak bermain tepuk tangan, menari, atau melompat. Kedua, guru dapat memilih bahan dan alat yang sesuai dengan kemampuan anak-anak. Misalnya, guru dapat menggunakan pensil warna yang tidak terlalu keras atau crayon yang mudah dipegang. Ketiga, guru dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anak selama kegiatan mewarnai. Misalnya, guru dapat membantu anak-anak memilih warna yang sesuai atau memberikan pujian atas hasil karya mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan beberapa temuan. Pertama, pemanasan sebelum kegiatan mewarnai dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan motorik halus

anak-anak. Hal ini penting karena metode *discovery learning* menuntut anak untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan sendiri. Dengan konsentrasi dan kemampuan motorik halus yang baik, anak akan lebih mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menghasilkan karya yang kreatif (Janatin, 2023). Kedua, bahan dan alat yang sesuai dengan kemampuan anak-anak akan membuat mereka lebih nyaman dan antusias dalam belajar. Hal ini penting karena metode *discovery learning* akan mendorong anak untuk mengeksplorasi bahan dan alat yang tersedia. Dengan bahan dan alat yang sesuai, anak akan lebih mudah untuk mengembangkan kreativitas mereka (Sunarsih, 2023). Ketiga, bimbingan dan motivasi dari guru dapat membantu anak untuk tetap fokus dan termotivasi dalam belajar. Hal ini penting karena metode *discovery learning* dapat menjadi tantangan bagi anak-anak yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri. Dengan bimbingan dan motivasi dari guru, anak akan lebih mudah untuk menemukan ide-ide kreatif mereka (Sunarsih, 2023).

Penelitian juga menemukan bahwa terdapat beberapa hal hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Pertama, pemberian pertanyaan acuan yang lebih jelas dan tegas. Guru perlu memberikan pertanyaan acuan yang lebih jelas dan tegas agar anak dapat memahami tujuan dari kegiatan mewarnai. Pertanyaan acuan yang terlalu umum atau ambigu dapat membuat anak kebingungan dan tidak dapat menemukan solusi yang tepat. Kedua, pemberian waktu yang lebih lama untuk eksplorasi. Anak-anak usia dini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam kegiatan mewarnai.

Guru perlu memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk mencoba berbagai teknik mewarnai dan menemukan kombinasi warna yang mereka sukai. Ketiga, pemberian bimbingan dan arahan yang lebih tepat. Guru perlu memberikan bimbingan dan arahan yang lebih tepat kepada anak-anak saat mereka mengalami kesulitan. Bimbingan dan arahan yang tepat dapat membantu anak-anak menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan beberapa penjelasan. Pertama, pemberian pertanyaan acuan yang lebih jelas dan tegas akan membantu anak-anak untuk memahami tujuan dari kegiatan mewarnai. Hal ini penting karena pada dasarnya metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana anak-anak diharapkan untuk menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Dengan pertanyaan acuan yang jelas dan tegas, anak-anak akan memiliki arah yang lebih jelas dalam proses eksplorasi dan *discovery*-nya (Hariyati & Lestari, 2023). Kedua, kreativitas anak dapat berkembang dengan baik melalui proses eksplorasi. Dengan waktu yang lebih lama untuk eksplorasi, anak-anak akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mencoba berbagai teknik mewarnai dan menemukan kombinasi warna yang mereka sukai. Hal ini akan membantu anak-anak untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka (Siahaan & Sihotang, 2023). Ketiga, bimbingan dan arahan yang tepat dari guru dapat membantu anak-anak untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam proses eksplorasi dan

discovery-nya. Hal ini penting agar anak-anak tidak merasa frustrasi dan tetap termotivasi untuk terus belajar. Berdasarkan ketiga hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal-hal tersebut memiliki kesesuaian dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Dengan implementasi yang tepat, metode *discovery learning* dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka secara optimal (Azmy & Yustitia, 2023).

Penelitian juga menemukan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu dipertahankan dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*. Pertama, kebebasan anak dalam mengekspresikan diri. Metode *discovery learning* memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri mereka dalam mewarnai. Hal ini penting untuk menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak. Kedua, keterbukaan anak untuk mencoba hal-hal baru. Metode *discovery learning* mendorong anak untuk mencoba hal-hal baru dalam mewarnai. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan problem solving dan berpikir kritis anak. Ketiga, kerja sama anak dengan teman sebaya. Metode *discovery learning* dapat mendorong anak untuk bekerja sama dengan teman sebaya dalam mewarnai. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan beberapa penjelasan. Pertama, kebebasan anak dalam mengekspresikan diri merupakan salah satu prinsip dasar metode *discovery*

learning. Hal ini penting untuk menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak. Anak usia dini memiliki imajinasi yang sangat kaya, dan mereka perlu memiliki kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi mereka secara bebas (Azmy & Yustitia, 2023). Kedua, keterbukaan anak untuk mencoba hal-hal baru juga merupakan salah satu prinsip dasar metode *discovery learning*. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan problem solving dan berpikir kritis anak. Anak usia dini perlu didorong untuk mencoba hal-hal baru, agar mereka dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri (Muliana & Hafriison, 2023). Ketiga, kerja sama anak dengan teman sebaya merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Metode *discovery learning* dapat mendorong anak untuk bekerja sama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak (Herlina Tondang, 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa dalam kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning*, penilaian hasil karya anak dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Pertama, penilaian proses, yaitu penilaian yang dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat keterlibatan dan partisipasi anak dalam kegiatan. Penilaian proses dapat dilakukan dengan observasi atau wawancara. Kedua, penilaian produk, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil karya anak. Penilaian produk dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian atau ceklis. Ketiga, penilaian sikap, yaitu penilaian terhadap sikap anak selama kegiatan berlangsung, seperti sikap kooperatif, mandiri, dan disiplin. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan ketiga teknik penilaian tersebut memiliki kesesuaian dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini (Aliyah et al., 2023). Penilaian proses dapat dilakukan dengan observasi atau wawancara. Observasi dapat dilakukan untuk melihat apakah anak aktif dalam kegiatan, apakah anak mengajukan pertanyaan, dan apakah anak bekerja sama dengan teman-temannya. Wawancara dapat dilakukan untuk menanyakan pendapat anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Penilaian proses dapat membantu guru untuk mengetahui apakah anak telah terlibat secara aktif dalam kegiatan dan apakah anak telah mengembangkan kreativitasnya (Nursyafitri & Rizalie, 2023). Selain itu, penilaian produk dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian atau ceklis. Rubrik penilaian dapat digunakan untuk menilai aspek-aspek tertentu dari hasil karya anak, seperti penggunaan warna, komposisi, dan kreativitas. Ceklis dapat digunakan untuk menilai apakah hasil karya anak memenuhi kriteria tertentu. Penilaian produk dapat membantu guru untuk mengetahui apakah hasil karya anak kreatif dan menarik. Kemudian penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi. Observasi dapat dilakukan untuk melihat apakah anak menunjukkan sikap kooperatif, mandiri, dan disiplin selama kegiatan berlangsung. Penilaian sikap dapat membantu guru untuk mengetahui apakah anak telah memiliki sikap yang mendukung kreativitasnya. Dengan menggunakan berbagai teknik penilaian tersebut, guru dapat memberikan

penilaian yang komprehensif terhadap hasil karya anak. Penilaian yang komprehensif dapat membantu guru untuk mengetahui apakah metode *discovery learning* telah berhasil meningkatkan kreativitas anak (Badruttamam & Rodiah Pertiwi, 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa guru memiliki cara dalam memberikan umpan balik kepada anak atas hasil karyanya melalui metode *discovery learning*. Pertama, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis anak. Guru memberikan umpan balik yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan analitis atas hasil karyanya. Misalnya, guru bertanya kepada anak tentang proses pembuatan karyanya, alasan memilih bahan dan alat tertentu, serta kelebihan dan kekurangan karyanya. Kedua, mendukung dan mengembangkan kemandirian anak dalam belajar. Guru memberikan umpan balik yang mendukung dan mengembangkan kemandirian anak dalam belajar. Misalnya, guru memberikan pujian atas usaha anak, serta saran dan masukan yang membangun agar anak dapat mengembangkan karyanya di masa mendatang. Ketiga, menyesuaikan kegiatan belajar dengan kecepatan belajar anak. Guru memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan kecepatan belajar anak. Misalnya, guru memberikan umpan balik yang lebih detail kepada anak yang membutuhkan bimbingan lebih. Keempat, membuat kegiatan belajar menjadi bermakna bagi anak. Guru memberikan umpan balik yang membuat kegiatan belajar menjadi bermakna bagi anak. Misalnya, guru menghubungkan hasil karya anak dengan pengalaman sehari-harinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan implementasi metode *discovery*

learning untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan umpan balik yang diberikan guru kepada anak atas hasil karyanya melalui metode *discovery learning* memiliki empat tujuan utama. Pertama, umpan balik yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan analitis atas hasil karyanya dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Hal ini penting untuk kreativitas, karena kreativitas membutuhkan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan untuk memecahkan masalah secara kreatif. Kedua, umpan balik yang mendukung dan mengembangkan kemandirian anak dalam belajar dapat membantu anak untuk menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam belajar. Hal ini juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kreatifitasnya, karena kreativitas membutuhkan rasa percaya diri dan kemandirian untuk mencoba hal-hal baru. Ketiga, umpan balik yang disesuaikan dengan kecepatan belajar anak dapat membantu anak untuk belajar secara optimal. Hal ini juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kreatifitasnya, karena kreativitas membutuhkan kesempatan untuk belajar dan mengeksplorasi secara mendalam. Keempat, umpan balik yang membuat kegiatan belajar menjadi bermakna bagi anak dapat membantu anak untuk lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Hal ini juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kreatifitasnya, karena kreativitas membutuhkan motivasi dan dorongan untuk bereksperimen dan mencoba hal-hal baru (Noormaliana, 2023).

Kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat diterapkan pada kelompok belajar lain. Hal ini didasarkan kepada beberapa

pemahaman dan temuan. Pertama, kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan konsentrasi. Kedua, metode *discovery learning* dapat membantu anak-anak untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dalam metode ini, anak-anak didorong untuk menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diberikan. Ketiga, kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* dapat disesuaikan dengan berbagai kelompok belajar. Guru dapat menyesuaikan materi dan media yang digunakan dengan tingkat perkembangan anak-anak di kelompok belajar tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan implementasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan metode *discovery learning* memiliki beberapa karakteristik yang dapat mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini. Pertama, dalam metode *discovery learning*, anak-anak didorong untuk menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diberikan. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan dasar dari kreativitas (Ihwono et al., 2023). Kedua, dalam metode *discovery learning*, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai macam materi dan media. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya (Azmy & Yustitia, 2023). Ketiga, dalam metode *discovery learning*, anak-

anak didorong untuk berpikir divergen, yaitu berpikir dengan cara yang tidak biasa dan kreatif. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk menghasilkan ide-ide baru dan segar (Azmy & Yustitia, 2023).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan durasi penelitian. Durasi penelitian yang terbatas dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena belum tentu semua aspek kreativitas anak dapat terukur dalam waktu yang singkat. Kreativitas anak merupakan suatu hal yang kompleks dan dapat dimanifestasikan dalam berbagai bentuk, baik secara verbal, non-verbal, maupun dalam bentuk karya. Untuk dapat mengukur semua aspek kreativitas anak, diperlukan penelitian yang lebih lama dan mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, ditemukan beberapa hal. Pertama, bahwa tujuan kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* yang ingin dicapai adalah mengembangkan kreativitas anak, melatih koordinasi motorik halus anak, dan kegiatan mewarnai dapat membantu meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak. Kedua, tema kegiatan mewarnai melalui metode *discovery learning* ditentukan sendiri oleh peserta didik dengan didasarkan kepada beberapa faktor seperti keterkaitan tema dengan materi pembelajaran, kesesuaian tema dengan usia dan perkembangan anak, kesesuaian tema dengan minat anak. Ketiga, guru menyediakan alat dan bahan seperti kertas untuk menggambar, pensil warna, dan tempat sampah. Keempat, guru juga menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif.
2. Pada tahap penerapan, ditemukan beberapa hal. Pertama, guru menyampaikan materi kegiatan mewarnai dengan menggunakan metode *discovery learning* dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu anak, lalu anak-anak dipersilahkan untuk menggambar dan mewarnai sebarang-bebasnya tentang apa yang mau digambar hingga mewarnai. Guru tidak lagi menerapkan pendekatan bahwa

gurulah yang menentukan tentang apa yang mau digambar dan warnai oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan sekolah sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar yang menitikberatkan kepada kebebasan peserta didik untuk bereksplorasi kreatifitasnya. Kedua, guru menerapkan beberapa cara untuk memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning, yakni guru memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai teknik mewarnai, guru memfasilitasi anak untuk menemukan cara terbaik untuk mewarnai gambarnya.

3. Pada tahap evaluasi, ditemukan bahwa kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan. Pertama, anak dapat mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Melalui metode discovery learning, anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Hal ini mendorong anak untuk berpikir kreatif dan menemukan teknik mewarnai yang unik dan menarik. Kedua, anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Anak dapat bebas mengekspresikan imajinasi mereka melalui hasil mewarnai mereka. Ketiga, anak dapat belajar memecahkan masalah. Kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat membantu anak belajar memecahkan masalah. Ketika anak mengalami kesulitan dalam mewarnai, mereka akan belajar untuk mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Selain mampu memberikan

pengaruh terhadap kreatifitas anak, kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pada aspek kognitif, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Anak dilatih untuk berpikir sendiri untuk menemukan cara mewarnai yang tepat. Mereka juga didorong untuk mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Kemudian pada aspek afektif, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri. Anak merasa bangga dengan hasil karyanya. Mereka juga merasa senang dan puas karena dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Terakhir, pada aspek psikomotorik, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus. Anak belajar untuk memegang alat pewarna dengan benar dan menggerakkan tangannya dengan terampil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Menerapkan metode discovery learning dalam kegiatan mewarnai secara rutin. Metode ini dapat diterapkan pada semua kelompok usia di PAUD.
 - b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai media dan teknik mewarnai. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

- c. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas anak. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman akan memberikan rasa percaya diri kepada anak untuk mengekspresikan dirinya.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam. Hal ini untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasi pada anak usia dini pada umumnya.
 - b. Menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif. Metode penelitian yang lebih komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning terhadap kreativitas anak usia dini.
 - c. Melakukan penelitian dengan fokus pada aspek-aspek tertentu dari kreativitas anak usia dini. Hal ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning terhadap aspek-aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamidah, D., Kristianto, S., Fajarianto, O., Ahmad, A., Dewi, Y. A. S., Sambodja, E., ... & Indriawati, P. (2019, March). Feasibility of Based Augmented Reality Devices Discovery Learning on Students Learning Outcomes in Morphology of Wijaya Kusuma Flower (*Epiphyllum Anguliger*). In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012261). IOP Publishing.
- Wahyuningtyas, D. P. (2018). Optimalisasi Personal Awareness Anak Usia Dini Melalui “The 7 Habits.” *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 36–46. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.861>
- Wahyuningtyas, D. P. (2015). Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemberian Penghargaan Dessy Putri Wahyuningtyas. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 93–106. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.06>
- Achmad Ali Fikri, & Vena Famelia. (2023). Pengembangan Lesson Plan Berbasis Model Discovery Learning Pada Materi Pembelahan Sel Di Tingkat Ma/Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*. <https://doi.org/10.33369/Diklabio.7.1.56-64>
- Aliyah, W., Sartika, R. P., Rasmawan, R., Hairida, H., & Masriani, M. (2023). Pengembangan Modul Kimia Berbasis Discovery Learning Pada Materi Larutan Penyangga Kelas Xi. *Jurnal Education And Development*, 11(2). <https://doi.org/10.37081/Ed.V11i2.4693>
- Anggreasi, T. (2018). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri I Lawang Wetan. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/Muaddib.V1i1.3042>
- Ashfarina, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan ...*
- Azmy, B., & Yustitia, V. (2023). Discovery Learning Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 1(3).
- Badruttamam, M. I., & Rodiah Pertiwi, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Moodle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1). <https://doi.org/10.24036/Pedagogi.V23i1.1464>
- Budiastuti, P. N., & Rosdiana, R. (2023). Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas Ix Smp Di Kabupaten Bogor Utara. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.55215/Triangulasi.V3i1.5129>

- Ega Fardilah, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, & Salmi Wati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 1 Lareh Sago Halaban. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V1i2.221>
- Hariyati, F., & Lestari, W. (2023). Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Siswa Melalui Guided Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, 7(1).
- Herlina Tondang. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Pembelajaran Video Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Smpn 4 Medan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2). <https://doi.org/10.59024/Atmosfer.V1i2.54>
- Ihwono, R., Mariono, A., & Dewi, U. (2023). Multimedia Web Learning Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sma. *Jurnal Education And Development*, 11(2). <https://doi.org/10.37081/Ed.V11i2.4566>
- Janatin, J. (2023). Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Mia2 Di Sman 1 *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*
- Jannah, Am., Zulkifli, M., Sri Rahayu, A., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Pentingnya Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 05(04).
- Kartini, K. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Ips Materi Pasar Bebas Di Kelas Ix-5 Semester 2 Smpn 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 3(1). <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V1i2.221>
- Muliana, A., & Hafriison, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Painan. *Educaniora: Journal Of Education And Humanities*, 1(1). <https://doi.org/10.59687/Educaniora.V1i1.7>
- Noormaliana, N. (2023). Penerapan Pembelajaran Model Discovery Learning Sebagai Inovasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Studi Inovasi*, 3(1). <https://doi.org/10.52000/Js.V3i1.124>
- Nurmala, L. M., Zakiah, N. E., & Ruswana, A. M. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Resiliensi Matematis. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.25157/J-Kip.V4i1.8828>

- Nursyafitri, A., & Rizalie, A. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7712>
- Pratiwiningrum, F. M., Hairida, H., Sartika, R. P., Masriani, M., & Rasmawan, R. (2023). Deskripsi Kemampuan Guru Dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Aktif Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3675>
- Rahmawati. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pokok Bahasan Permutasi Di Kelas X Man 2 Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(1).
- Saniah, S. L., & Nindiasari, H. (2023). Efektivitas Flipped Classroom Diintegrasikan Dengan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa Sma. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(1).
- Sekarsari, F. D. F. P., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2023). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 3(1). <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.648>
- Sholihah, E. S., Rusyana, A., & Toto, T. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.8668>
- Siahaan, F. E., & Sihotang, C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Smp Satrya Budi Perdagangan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1). <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.233>
- Sugiharyanti, E. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.539>
- Sunarsih, S. (2023). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i4.1885>
- Hamalik, Oemar. 2002. Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Abu Ahmadi, Widodo Suwirono, Psikologi Belajar. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Suyadi dan Dahlia, Implementasi dan inovasi Kurikulum Paud 2013

- Abu Ahmadi, Widodo Suwivono, Psikologi Belajar. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- M.Pd Afria Susana, Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif (Bandung: Tata Akbar, 2019)
- Sayudi Hamzah B Uno, Perencanaan Pembelajaran. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Susana, Afria. 2019. Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif. Tata Akbar : Bandung
- Puspitasari, Selpi. 2017. Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Di Paud Terpadu Witri 1. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu
- Sari, Desak Komang Setia Purnama, dkk. 2016. Penerapan Metode Discovery Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. (Volume 4.No. 3)
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Yuliani, Dwi Wahyu. 2013. Pengembangan Kemandirian Anak Melalui Metode Demonstrasi Untuk Anak Di TK Pertiwi I Canden Sambi Boyolali. Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Walujo, dkk. 2017. Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini. Prenada Media Group : Depok
- Meylinie, N., Astuti, I., & Marmawi, M. (2017). Pembelajaran mewarnai gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(11).
- Neno, A. J., & Samba, R. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING.
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145-164.
- Dewi, S. N. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Musdalifah, M., Anas, M., & Sadaruddin, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Metode Discovery pada Pembelajaran Sains di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mario. *Tematik*, 6(1), 42-52.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Kajian	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan implementasi kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok belajar kelas B di KB-TK Smart Kids	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tujuan kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> yang ingin hendak dicapai? 2. Bagaimana penentuan tema kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i>? 3. Apa saja alat dan bahan yang disiapkan untuk kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i>? 4. Bagaimana ibu menyiapkan lingkungan belajar untuk kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i>? 	Guru kelas
2.	Penerapan implementasi kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok belajar kelas B di KB-TK Smart Kids	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah ibu menjelaskan tentang bagaimana kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> ini diterapkan?] 2. Bagaimana ibu memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i>? 	Guru Kelas
3.	Evaluasi implementasi kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok belajar kelas B di KB-TK Smart Kids	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak-anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i>? 2. Apakah kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> dapat mengembangkan kreativitas anak? 3. Apakah kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak? 4. Apakah anak-anak mengalami kesulitan dalam kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i>? 5. Bagaimana ibu mengatasi kesulitan tersebut dalam kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i>? 6. Apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i>? 	Guru Kelas

		<ol style="list-style-type: none">7. Apakah ada hal-hal yang perlu dipertahankan dalam kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i>?8. Bagaimana ibu menilai hasil karya anak dalam kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i>?9. Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada anak atas hasil karyanya melalui metode <i>discovery learning</i>?10. Apakah kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> dapat diterapkan pada kelompok belajar lain?	
--	--	---	--

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Tujuan
<ol style="list-style-type: none">1. Alamat atau lokasi sekolah2. Lingkungan fisik sekolah3. Ruang kelas dan sarana belajar lainnya4. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial5. Kelengkapan fasilitas/media yang mendukung kegiatan mewarnai	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun non-fisik di KB-TK Smart Kids
<ol style="list-style-type: none">1. Proses perencanaan pembelajaran2. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas3. Proses penerapan metode <i>discovery learning</i> dalam mengembangkan kreativitas anak4. Proses evaluasi pembelajaran5. Hasil belajar siswa terutama dalam kegiatan mewarnai dengan metode <i>discovery learning</i>.	Untuk memperoleh informasi dan data pendukung mengenai perencanaan, penerapan, dan evaluasi kegiatan mewarnai dengan metode <i>discovery learning</i> di KB-TK Smart Kids

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah
3. Jadwal pembelajaran
4. Kurikulum merdeka
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran (tahunan, bulanan, mingguan, harian)
6. Tahap kegiatan mewarnai dengan metode *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini
7. Raport peserta didik
8. Buku pedoman guru

Lampiran 4 Koding Data Wawancara

OPEN KODING DATA WAWANCARA

No. Wawancara	:	1
Informan	:	Ibu Eni Laila (IEL)
Status	:	Guru KB-TK Smart Kids
Tipe Wawancara	:	Semi Struktur
Waktu	:	Oktober 2023
Lokasi	:	KB-TK Smart Kids
Fokus Kajian	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini 2. Penerapan Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini 3. Evaluasi Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Open Coding-1

No	Transkrip		Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	Pertanyaan	Jawaban			
1.	Apa saja tujuan kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> yang ingin hendak dicapai?	Tujuan kegiatan mewarnai yang ingin kami capai adalah untuk mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dan meningkatkan konsentrasi anak. Melalui kegiatan mewarnai, anak dapat bereksplorasi dan mengekspresikan diri mereka. Anak juga dapat belajar untuk memegang pensil dan melatih koordinasi tangan dan mata. Selain itu, kegiatan mewarnai juga dapat membantu	Tujuan kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> yang ingin dicapai adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kreativitas anak. - Melatih koordinasi motorik halus anak. - Meningkatkan daya imajinasi anak. 	W1E.1	Tujuan Pembelajaran

		anak untuk lebih fokus.			
2.	Bagaimana penentuan tema kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> ?	<p>Anak sendiri yang menentukan tema kegiatan mewarnai berdasarkan beberapa faktor, yaitu keterkaitan tema yang dipilih anak dengan kesukaan anak sehingga bisa dijadikan materi pembelajaran, kesesuaian dengan usia dan perkembangan anak, serta kesesuaian dengan minat anak. Untuk tema yang berkaitan dengan materi pembelajaran, anak saya bebaskan memilih tema yang sedang ingin dipelajarinya. Misalnya, saat anak-anak sedang ingin belajar tentang alam, maka saya akan memilih tema mewarnai hewan, tumbuhan atau pemandangan. Untuk tema yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, saya mengarahkan tema yang mudah dipahami oleh anak. Misalnya, untuk anak usia 3-4 tahun, saya akan mengarahkan tema yang sederhana dan berwarna-warni. Untuk tema</p>	<p>Tema kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> ditentukan sendiri oleh anak dengan didasarkan kepada beberapa faktor.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterkaitan tema yang dipilih anak dengan kesukaan anak sehingga bisa dijadikan materi pembelajaran. - Kesesuaian dengan usia dan perkembangan anak. - Kesesuaian dengan minat anak. 	W1E.2	Penentuan tema kegiatan mewarnai

		<p>yang sesuai dengan minat anak, anak akan memilih sendiri tema yang disukai oleh anak. Misalnya, jika ada anak yang menyukai binatang, maka saya akan membebaskan anak mewarnai binatang. Dengan menentukan tema yang disukai anak dan arahan yang tepat, saya berharap anak-anak dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan mewarnai dan dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik.</p>			
3.	<p>Apa saja alat dan bahan yang disiapkan untuk kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?</p>	<p>Alat dan bahan yang menarik akan membuat anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan mewarnai. Sedangkan alat dan bahan yang aman akan mencegah anak-anak dari cedera.</p>	<p>Alat dan bahan yang menarik akan membuat anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan mewarnai. Sedangkan alat dan bahan yang aman akan mencegah anak-anak dari cedera.</p>	W1E.3	Alat dan bahan
4.	<p>Bagaimana ibu menyiapkan lingkungan belajar untuk kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?</p>	<p>Kami berusaha menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman untuk anak-anak. Selain berupa bahan dan alat, saya mengatur pencahayaan dan ventilasi ruangan dengan baik. Saya juga menyediakan ruang yang cukup</p>	<p>Guru berusaha menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman untuk anak-anak, yang mencakup pencahayaan dan ventilasi ruangan, ruang yang cukup untuk anak-anak bergerak bebas saat mewarnai.</p>	W1E.4	Lingkungan belajar

		untuk anak-anak bergerak bebas saat mewarnai.			
5.	Bisakah ibu menjelaskan tentang bagaimana kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning ini diterapkan?	Setelah mengajukan beberapa pertanyaan, anak-anak lalu diberikan waktu untuk menggambar dan mewarnai. Karena kami ingin anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka secara maksimal. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengembangan kreativitas dan kemandirian anak. Oleh karena itu, kami memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan sendiri apa yang akan mereka gambar dan warnai. ... Secara teknis, kami memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang keingintahuan anak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk membantu anak untuk mengeksplorasi ide dan gagasan mereka. Setelah itu, kami memberikan waktu kepada anak untuk menggambar dan mewarnai. Kami	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menggambar dan mewarnai karena selain untuk mengembangkan kreatifitas anak, juga karena adanya kebijakan dari sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. - Guru tidak lagi menerapkan memberikan bentuk gambar apa yang harus digambar dan diwarnai oleh anak. 	WIE.5	Penerapan pembelajaran

		tidak lagi menerapkan memberikan bentuk gambar apa yang harus digambar dan diwarnai oleh anak.			
6.	Bagaimana ibu memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	saya mendampingi anak-anak. Saya memberikan bimbingan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mewarnai. Misalnya, saya membantu anak-anak untuk memegang pensil warna dengan benar atau untuk mencampurkan warna.	Guru mendampingi anak-anak dan memberikan bimbingan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mewarnai. Misalnya, saya membantu anak-anak untuk memegang pensil warna dengan benar atau untuk mencampurkan warna.	W1E.6	Penerapan pembelajaran
7.	Apakah anak-anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	Ya, anak-anak sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai. Mereka terlihat bersemangat. Mereka juga menunjukkan inisiatif untuk mencoba hal-hal baru	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak aktif dalam mengikuti kegiatan mewarnai. - Anak-anak menunjukkan inisiatif untuk mencoba hal-hal baru. 	W1E.7	Evaluasi pembelajaran
8.	Apakah kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat mengembangkan kreativitas anak?	Menurut saya, kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal ini karena metode ini mendorong anak untuk mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat mengembangkan kreativitas anak. - Anak dapat mengeksplorasi berbagai macam warna dan teknik mewarnai. - Anak dapat mengembangkan 	W1E.8	Evaluasi pembelajaran

		mewarnai. Selain itu, metode ini juga mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka	imajinasi dan kreativitas. - Anak dapat belajar memecahkan masalah.		
9.	Apakah kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak?	Menurut saya, kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Hal ini karena kegiatan tersebut melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Anak didorong untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri pengetahuan baru.	Kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Hal ini karena kegiatan tersebut melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Anak didorong untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri pengetahuan baru.	W1E.9	Evaluasi pembelajaran
10.	Apakah anak-anak mengalami kesulitan dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	Beberapa orang anak kesulitan menentukan warna yang sesuai dengan objek yang akan diwarnai. Misalnya, anak-anak kesulitan mewarnai gambar buah apel dengan warna merah. Berapa orang anak juga kesulitan mengontrol gerakan tangan mereka untuk mewarnai dengan rapi. Misalnya, anak-anak sering mewarnai di luar garis gambar. Kemudian dari beberapa orang	- Terdapat beberapa orang anak mengalami kesulitan dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning. - Beberapa orang anak kesulitan menentukan warna yang sesuai dengan objek yang akan diwarnai. - Beberapa orang anak kesulitan mengontrol gerakan tangan mereka untuk mewarnai dengan rapi.	W1E.10	Evaluasi pembelajaran

		anak tersebut juga mudah bosan dan tidak sabar dalam menyelesaikan kegiatan mewarnai. Misalnya, anak-anak sering meninggalkan kegiatan mewarnai sebelum selesai.	- Beberapa anak mudah bosan dan tidak sabar dalam menyelesaikan kegiatan mewarnai.		
11	Bagaimana ibu mengatasi kesulitan tersebut dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	Kami melakukan beberapa hal untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pertama, saya melakukan pemanasan terlebih dahulu untuk meningkatkan konsentrasi dan kemampuan motorik halus anak-anak. Kedua, saya memilih bahan dan alat yang sesuai dengan kemampuan anak-anak. Ketiga, saya memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anak selama kegiatan mewarnai	- Melakukan pemanasan - Memilih bahan dan alat yang sesuai dengan kemampuan anak. - Memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anak selama kegiatan mewarnai.	WIE.1 1	Evaluasi pembelajaran
12	Apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	Sejujurnya ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam penerapan metode ini untuk kegiatan mewarnai bagi anak-anak. Pertama, Pertanyaan acuan yang saya berikan terkadang terlalu umum atau ambigu. Akibatnya, anak-anak menjadi bingung dan tidak dapat menemukan	- Pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak terkadang terlalu umum dan ambigu bagi anak-anak usia dini. - Adanya keterbatasan waktu. - Terkadang guru memberikan arahan dan bimbingan yang kurang tepat.	WIE.1 2	Evaluasi pembelajaran

	<p>solusi yang tepat. Misalnya, saya memberikan pertanyaan 'gambar dan warnai sesukamu'. Pertanyaan ini terlalu umum dan tidak memberikan arah yang jelas bagi anak-anak. Akibatnya, anak-anak hanya mewarnai gambar dengan warna yang mereka sukai tanpa memperhatikan komposisi atau keseimbangan warna. Kedua, Anak-anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka ingin mencoba berbagai kemungkinan dalam kegiatan mewarnai. Namun, waktu yang saya berikan terkadang terlalu singkat. Akibatnya, anak-anak tidak dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan menemukan solusi yang paling tepat. Ketiga, Saat anak-anak mengalami kesulitan, saya terkadang memberikan bimbingan dan arahan yang kurang tepat. Akibatnya, anak-anak menjadi frustrasi dan tidak</p>			
--	--	--	--	--

		<p>dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Misalnya, saat anak-anak tidak dapat menemukan kombinasi warna yang tepat, saya hanya mengatakan 'coba lagi'. Padahal, saya perlu memberikan bimbingan yang lebih spesifik, misalnya 'coba kombinasikan warna ini dengan warna ini.'</p>			
13	<p>Apakah ada hal-hal yang perlu dipertahankan dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?</p>	<p>Menurut saya, ada beberapa hal yang perlu dipertahankan dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning. Salah satunya adalah Kebebasan anak untuk berekspresi. Metode discovery learning menekankan pada eksplorasi dan pengalaman anak, sehingga kebebasan anak untuk berekspresi perlu dipertahankan. Anak boleh memilih warna, bentuk, dan objek yang ingin mereka warnai.</p>	<p>Kebebasan anak untuk berekspresi. Metode discovery learning menekankan pada eksplorasi dan pengalaman anak, sehingga kebebasan anak untuk berekspresi perlu dipertahankan. Anak boleh memilih warna, bentuk, dan objek yang ingin mereka warnai.</p>	<p>W1E.1 3</p>	<p>Evaluasi pembelajaran</p>
14	<p>Bagaimana ibu menilai hasil karya anak</p>	<p>Saya menilai hasil karya anak dengan menggunakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian proses. - Penilaian produk. - Penilaian sikap. 	<p>W1E.1 4</p>	<p>Evaluasi pembelajaran</p>

	dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	<p>teknik penilaian proses, produk, dan sikap. Penilaian proses saya lakukan dengan observasi. Saya melihat apakah anak terlibat aktif dalam kegiatan mewarnai, apakah anak menggunakan alat dan bahan dengan benar, dan apakah anak menyelesaikan kegiatan dengan tepat waktu.</p> <p>Penilaian produk saya lakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian yang saya gunakan mencakup aspek kreativitas, ketepatan warna, dan kerapian.</p> <p>Penilaian sikap saya lakukan dengan observasi. Saya melihat apakah anak kooperatif dengan teman, apakah anak mandiri dalam mengerjakan tugas, dan apakah anak disiplin dalam mengikuti kegiatan.</p>			
15	Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada anak atas hasil karyanya melalui metode	<p>Kami memberikan umpan balik yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan analitis atas hasil karyanya. Misalnya, saya</p>	- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis anak. Guru memberikan umpan balik yang mendorong	W1E.1 5	Evaluasi pembelajaran

	<p>discovery learning?</p>	<p>bertanya kepada anak tentang proses pembuatan karyanya, alasan memilih bahan dan alat tertentu, serta kelebihan dan kekurangan karyanya. Saya juga memberikan pujian atas usaha anak, serta saran dan masukan yang membangun agar anak dapat mengembangkan karyanya di masa mendatang. ... Saya ingin anak dapat belajar dari hasil karyanya. Saya ingin anak dapat berpikir kritis dan analitis atas karyanya, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuannya di masa mendatang. Saya juga ingin anak merasa dihargai atas usahanya, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar. ... saya memberikan umpan balik yang berbeda kepada anak dengan kecepatan belajar yang berbeda. Saya memberikan umpan balik yang lebih detail kepada anak yang membutuhkan bimbingan lebih. Saya juga</p>	<p>anak untuk berpikir kritis dan analitis atas hasil karyanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendukung dan mengembangkan kemandirian anak dalam belajar. Guru memberikan umpan balik yang mendukung dan mengembangkan kemandirian anak dalam belajar. - Menyesuaikan kegiatan belajar dengan kecepatan belajar anak. Guru memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan kecepatan belajar anak. - Membuat kegiatan belajar menjadi bermakna bagi anak. Guru memberikan umpan balik yang membuat kegiatan belajar menjadi bermakna bagi anak. 		
--	----------------------------	--	--	--	--

		memberikan umpan balik yang lebih singkat kepada anak yang sudah memahami materi. Saya melihat bahwa anak-anak menjadi lebih kritis dan analitis dalam belajar. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.			
16	Apakah kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat diterapkan pada kelompok belajar lain?	Menurut saya, kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat diterapkan pada kelompok belajar lain. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak karena mendorong mereka untuk belajar secara aktif dan mandiri.	kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat diterapkan kepada kelompok belajar lainnya. Mulai dari PAUD, hingga SD.	W1E.1 6	Evaluasi pembelajaran

OPEN KODING DATA WAWANCARA

No. Wawancara	:	2
Informan	:	Ibu Lutfillah Alawiyah (ILA)
Status	:	Guru KB-TK Smart Kids
Tipe Wawancara	:	Semi Struktur
Waktu	:	Oktober 2023
Lokasi	:	KB-TK Smart Kids
Fokus Kajian	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini 2. Penerapan Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini 3. Evaluasi Kegiatan Mewarnai dengan Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Open Coding-2

No	Transkrip		Pemadatan Fakta	Kode	Tema
	Pertanyaan	Jawaban			
1.	Apa saja tujuan kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> yang ingin hendak dicapai?	Tujuan kegiatan mewarnai yang hendak kami tuju adalah untuk mengembangkan kreativitas, melatih koordinasi motorik halus, dan meningkatkan daya imajinasi anak-anak.	Tujuan kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> yang ingin dicapai adalah mengembangkan kreatifitas anak didik. Selain itu, untuk melatih koordinasi motorik halus dan meningkatkan daya imajinasi anak didik.	W2L.1	Tujuan Pembelajaran
2.	Bagaimana penentuan tema kegiatan mewarnai melalui metode <i>discovery learning</i> ?	Tentang apa yang mau digambar dan mau mewarnai seperti apapun, kami guru memberikan kebebasan semaksimal mungkin kepada anak-anak. Karena kami ingin anak-anak dapat mengeksplorasi kreativitas mereka secara maksimal. Dengan memberikan kebebasan kepada mereka, mereka dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara mereka sendiri. Kami percaya bahwa metode	Penentuan tema kegiatan mewarnai ditentukan sendiri oleh peserta didik.	W2L.2	Penentuan tema kegiatan mewarnai

		ini efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kami melihat bahwa anak-anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan mewarnai setelah kami menerapkan metode ini.			
3.	Apa saja alat dan bahan yang disiapkan untuk kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	Kami menyiapkan kertas gambar, pensil warna dan tempat sampah. Kertas gambar digunakan sebagai media untuk anak mewarnai. Pensil warna digunakan untuk mewarnai gambar. Tempat sampah digunakan untuk membuang sampah hasil kegiatan mewarnai	Alat dan bahan yang disediakan oleh guru adalah kertas gambar, pensil warna dan tempat sampah.	W2L.3	Alat dan bahan kegiatan mewarnai
4.	Bagaimana ibu menyiapkan lingkungan belajar untuk kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	Saya selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak-anak. Hal ini penting karena anak-anak lebih mudah belajar dan berekspresi di lingkungan yang mereka sukai. Salah satu hal yang saya lakukan adalah memastikan	Guru berusaha menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik. Salah satunya adalah memperhatikan pencahayaan. Kemudian yang diperhatikan juga adalah berkaitan dengan sirkulasi udara.	W2L.4	Alat dan bahan kegiatan mewarnai

		<p>pencahayaan dan ventilasi ruangan yang baik. Pencahayaan yang cukup akan membuat anak-anak lebih mudah melihat, sedangkan ventilasi yang baik akan membuat ruangan terasa sejuk dan tidak pengap.</p>			
5.	<p>Bisakah ibu menjelaskan tentang bagaimana kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning ini diterapkan?</p>	<p>Kami memulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu anak, seperti “Apa yang kamu lihat di gambar ini?”, “Warna apa yang kamu sukai?”, dan “Bagaimana kamu ingin mewarnai gambar ini?”. Setelah anak menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, saya memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui kegiatan mewarnai</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan mewarnai dengan metode discovery learning dimulai dengan kegiatan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu anak. - Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui kegiatan mewarnai. 	W2L.5	Penerapan pembelajaran
6.	<p>Bagaimana ibu memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan mewarnai</p>	<p>Kami memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk mengeksplorasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk mengeksplorasi 	W2L.6	Penerapan pembelajaran

	melalui metode discovery learning?	berbagai teknik mewarnai. Kami juga memfasilitasi anak untuk menemukan cara terbaik untuk mewarnai gambarnya.	berbagai teknik mewarnai. - Guru memfasilitasi anak untuk menemukan cara terbaik untuk mewarnai gambarnya.		
7.	Apakah anak-anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	Menurut saya, anak-anak sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning. Hal ini terlihat dari mereka yang sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Mereka terlihat bersemangat untuk mencoba berbagai macam warna dan teknik mewarnai. Mereka juga terlihat saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan kegiatan mewarnai.	Anak-anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai. Selain itu, anak-anak juga sangat antusias dan bersemangat serta saling membantu satu sama lainnya.	W2L.7	Evaluasi pembelajaran
8.	Apakah kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat mengembangkan kreativitas anak?	Menurut saya, kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat mengembangkan kreativitas anak. Metode discovery learning memberikan kesempatan	Kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat mengembangkan kreativitas anak. Metode discovery learning memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri	W2L.8	Evaluasi pembelajaran

		<p>kepada anak untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri apa yang mereka pelajari. Dalam kegiatan mewarnai, anak dapat bebas memilih warna yang mereka inginkan, cara mewarnai yang mereka sukai, dan objek yang mereka ingin warnai. Hal ini dapat merangsang kreativitas anak dalam hal berpikir, memecahkan masalah, dan berimajinasi.</p>	<p>apa yang mereka pelajari. Dalam kegiatan mewarnai, anak dapat bebas memilih warna yang mereka inginkan, cara mewarnai yang mereka sukai, dan objek yang mereka ingin warnai. Hal ini dapat merangsang kreativitas anak dalam hal berpikir, memecahkan masalah, dan berimajinasi</p>		
9.	<p>Apakah kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak?</p>	<p>Anak-anak jadi lebih aktif dan kreatif dalam mewarnai. Mereka mencoba berbagai macam teknik mewarnai. Mereka juga terlihat lebih senang dan bersemangat dalam belajar mewarnai. Anak-anak terlihat lebih percaya diri dengan hasil karyanya. Mereka juga lebih semangat untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain. Selain itu, anak-anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. - Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. - Pada aspek kognitif, anak dapat mengembangkan kemampuan 	W2L.9	Evaluasi pembelajaran

		<p>terlihat lebih terampil dalam memegang alat pewarna dan mewarnai. Mereka juga lebih hati-hati dalam mewarnai agar tidak keluar garis.</p>	<p>berpikir kritis dan kreatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada aspek afektif, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri. - Pada aspek psikomotorik, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus. 		
10.	Apakah anak-anak mengalami kesulitan dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	<p>Secara umum, metode discovery learning efektif untuk kegiatan mewarnai. Metode ini mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan cara mewarnai yang tepat. Namun, ada beberapa anak yang memang mengalami kesulitan dalam kegiatan mewarnai melalui metode ini. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep warna. Mereka mungkin tidak bisa membedakan antara warna-warna yang berbeda. Selain itu, ada juga anak yang mengalami kesulitan dalam</p>	<p>Terdapat beberapa orang anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, yakni kegiatan mewarnai. Kesulitan yang dialami adalah kesulitan memahami konsep warna dan dalam mengontrol gerakan tangan mereka</p>	W2L.10	Evaluasi pembelajaran

		mengontrol gerakan tangan mereka. Akibatnya, mereka kesulitan untuk mewarnai gambar dengan rapi.			
11.	Bagaimana ibu mengatasi kesulitan tersebut dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	Saya memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan. Saya juga memberikan contoh-contoh gambar yang sudah diwarnai dengan rapi. Selain itu, saya juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih mewarnai lebih sering. Selain itu, yang paling utama juga adalah anak-anak diajak untuk melakukan senam.	Solusi yang dilakukan adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Selain itu, biasanya diawal proses pembelajaran anak-anak diajak untuk melakukan senam.	W2L.11	Evaluasi pembelajaran
12.	Apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pertama, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih jelas kepada anak tentang tujuan.	Guru perlu memberikan penjelasan yang lebih jelas kepada anak tentang tujuan	W2L.12	Evaluasi pembelajaran
13.	Apakah ada hal-hal yang perlu dipertahankan dalam kegiatan mewarnai	Saya melihat bahwa anak-anak lebih senang dan lebih bebas dalam	- Kebebasan anak dalam mengekspresikan diri.	W2L.13	Evaluasi pembelajaran

	melalui metode discovery learning?	<p>mengekspresikan diri mereka ketika mereka mewarnai dengan metode discovery learning. Mereka tidak terpaku pada satu pola atau warna saja. Metode discovery learning juga mendorong anak-anak untuk mencoba hal-hal baru dalam mewarnai. Misalnya, mereka mencoba menggunakan teknik mewarnai yang berbeda atau mencoba mewarnai gambar yang lebih sulit. Selain itu, metode discovery learning juga dapat mendorong anak-anak untuk bekerja sama dengan teman sebaya dalam mewarnai. Misalnya, mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas mewarnai bersama</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan anak untuk mencoba hal-hal baru. - Kerja sama anak dengan teman sebaya. Metode discovery learning dapat mendorong anak untuk bekerja sama dengan teman sebaya dalam mewarnai. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak. 		
14.	Bagaimana ibu menilai hasil karya anak dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning?	Dalam kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning, saya menggunakan penilaian proses, penilaian produk,	Guru menggunakan penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap	W2L.14	Evaluasi pembelajaran

		dan penilaian sikap.			
15.	Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada anak atas hasil karyanya melalui metode discovery learning?	Dalam pembelajaran discovery learning, anak-anak didorong untuk belajar secara aktif dan mandiri. Oleh karena itu, umpan balik yang diberikan kepada anak juga harus bersifat positif dan mendorong anak untuk terus belajar.	Umpan balik yang diberikan kepada anak harus bersifat positif dan mendorong anak untuk terus belajar.	W2L.15	Evaluasi pembelajaran
16.	Apakah kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat diterapkan pada kelompok belajar lain?	Menurut saya, kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat diterapkan pada kelompok belajar lain. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga dapat membantu mereka untuk belajar dengan lebih aktif dan mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan konsentrasi. - Metode discovery learning dapat membantu anak-anak untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dalam metode ini, anak-anak didorong untuk menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan 	W2L.16	Evaluasi pembelajaran

			<p>atau masalah yang diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none">- Kegiatan mewarnai melalui metode discovery learning dapat disesuaikan dengan berbagai kelompok belajar. Guru dapat menyesuaikan materi dan media yang digunakan dengan tingkat perkembangan anak-anak di kelompok belajar tersebut.		
--	--	--	---	--	--

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2082/Un.03.1/TL.00.1/10/2023 13 Oktober 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala TK Smart Kids
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nanda Sulistiyowati
NIM : 19160032
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : **Implementasi Kegiatan Mewarnai Melalui Metode Discovery Learning dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini**

Lama Penelitian : **Oktober 2023** sampai dengan **Desember 2023** (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

WPS
13/10/2023

AM: [Signature]
13/10/2023

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

11/10/23, 1:09 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : NANDA SULISTIYOWATI
NIM : 19160032
Konsentrasi : Pengembangan Seni AUD
Judul Skripsi : **Implementasi Kegiatan Mewarnai melalui Metode *Discovery Learning* Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	13%	5%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 November 2023

UP2M



Melly Elvira, M.Pd

Lampiran 7 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nanda Sulistiyowati
NIM : 19160032
Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 12 Februari 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl. Nusa Bangsa Rt 017, Desa Gunung Makmur, Kec. Takisung,
Kab. Tanah laut, Kalimantan Selatan
No. Telepon : +62 82239671540
Alamat Email : sulisnanda003@gmail.com

Malang, 10 November 2023

Mahasiswa,

Nanda Sulistiyowati

NIM.19160032